



## **AL-QUR'AN SEBAGAI SUMBER ETIKA DALAM BISNIS DAN EKONOMI KONTEMPORER**

*(The Qur'an as a Source of Ethics in Contemporary Business and Economics)*

**Yasser Muda Lubis**

Universitas PTIQ Jakarta

email: yassermudalubis@ptiq.ac.id

### **Abstract**

*Ethics in contemporary business and economics is an important concern in the current era of globalization. The Qur'an, as the holy book of Muslims, offers comprehensive moral and ethical guidelines. This research aims to examine how the Al-Qur'an can be used as a source of ethics in business practices. This research uses a qualitative approach with a literature review method. Primary data sources come from relevant verses of the Qur'an, while secondary data is obtained from literature related to business ethics, Islamic economics, and interpretations of classical and contemporary ulama. Analysis shows that the Qur'an contains ethical principles that can be applied in business and economics, such as justice, honesty, responsibility, transparency and integrity. These principles serve as a strong moral foundation to guide behavior and decisions in the modern business context. The implementation of Al-Qur'an ethics in contemporary business faces challenges and opportunities. Challenges include cultural differences, application of these principles amidst the complexity of the global economy and also differences in interpretation. However, opportunities include increasing trust and integrity in business, as well as contributing to equitable economic development. The integration of Qur'anic values in business practices can produce significant positive impacts, both morally and economically.*

*Keywords: Al-Qur'an, Ethics, Business Contemporary*

### **Abstrak**

Etika dalam bisnis dan ekonomi kontemporer menjadi perhatian penting di era globalisasi sekarang ini. Al-Qur'an, sebagai kitab suci umat Islam, menawarkan pedoman moral dan etika yang komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana Al-Qur'an dapat dijadikan sumber etika dalam praktik bisnis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka. Sumber data primer berasal dari ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan, sementara data sekunder diperoleh dari literatur terkait etika bisnis, ekonomi Islam, dan interpretasi tafsir ulama klasik dan kontemporer. Analisis menunjukkan bahwa Al-Qur'an mengandung prinsip-prinsip etika yang dapat diaplikasikan dalam bisnis dan ekonomi, seperti keadilan, kejujuran, tanggung jawab, transparansi dan integritas. Prinsip-prinsip ini berfungsi sebagai landasan moral yang kuat untuk mengarahkan perilaku dan keputusan dalam konteks bisnis modern. Implementasi etika Al-Qur'an dalam bisnis kontemporer menghadapi tantangan dan peluang. Tantangannya termasuk perbedaan budaya, penerapan prinsip-prinsip tersebut di tengah kompleksitas ekonomi global dan juga perbedaan interpretasi. Namun, peluangnya mencakup peningkatan kepercayaan dan integritas dalam bisnis, serta kontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang adil. Integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam praktik bisnis dapat menghasilkan dampak positif yang signifikan, baik secara moral maupun ekonomi.

Kata kunci: Al-Qur'an, Etika, Bisnis Kontemporer

## **PENDAHULUAN**

Etika dalam bisnis kontemporer memainkan peran penting dalam membentuk perilaku individu dalam perusahaan.<sup>1</sup> Dalam dunia bisnis, keputusan yang diambil oleh perusahaan tidak hanya mempengaruhi pada keuntungan finansial, tetapi juga mempengaruhi pada aspek sosial.<sup>2</sup> Oleh karena itu, penerapan etika bisnis menjadi landasan penting untuk memastikan kegiatan bisnis dilakukan dengan cara yang bertanggung jawab.

Kepercayaan adalah salah satu elemen penting dalam keberhasilan sebuah kegiatan bisnis.<sup>3</sup> Ketika perusahaan dijalankan dengan nilai integritas dan transparansi, tentu dapat membangun hubungan yang kuat dengan berbagai pemangku kepentingan. Pelanggan cenderung lebih setia kepada perusahaan yang mereka percayai, sementara karyawan merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk bekerja. Selain itu, investor dan mitra bisnis lebih cenderung berinvestasi dan berkolaborasi dengan perusahaan yang memiliki reputasi baik dalam hal etika. Oleh karena itu, etika dalam bisnis bukan hanya soal melakukan hal yang benar, tetapi juga tentang strategi untuk keberhasilan jangka panjang.

Adanya etika dalam bisnis juga membantu agar terhindar dari risiko hukum dan finansial.<sup>4</sup> Perusahaan yang terlibat dalam tindakan korupsi, penipuan, akan mendapatkan sanksi hukum yang berat, denda, dan kerugian reputasi yang signifikan. Skandal bisnis sering kali mengakibatkan hilangnya kepercayaan dari pelanggan dan investor, yang pada akhirnya merugikan perusahaan secara finansial. Dengan menerapkan etika bisnis, perusahaan dapat meminimalkan risiko ini dan menjaga stabilitas operasional kerja.

Selain itu, etika dalam bisnis juga berkontribusi pada terciptanya lingkungan kerja yang sehat dan produktif.<sup>5</sup> Budaya etis dalam perusahaan dapat mendorong inovasi, kolaborasi, dan produktivitas yang lebih tinggi. Lingkungan kerja yang etis juga dapat mengurangi tingkat pergantian karyawan dan meningkatkan loyalitas.

Nilai-nilai Qur'ani memiliki relevansi yang signifikan dalam praktik bisnis dan ekonomi kontemporer.<sup>6</sup> Dalam dunia bisnis sering diwarnai oleh persaingan yang ketat dan godaan untuk mengabaikan nilai-nilai etika demi keuntungan.<sup>7</sup> Prinsip-prinsip yang diambil dari Al-Qur'an dapat memberikan dasar moral yang kokoh. Seperti kejujuran mengajarkan pentingnya bertransaksi secara transparan, ini sangat penting dalam

---

<sup>1</sup> Iswandi, Andi. "Peran Etika Qur'ani Terhadap Sistem Ekonomi Islam." *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah* 6, no. 1 (2014): 143.

<sup>2</sup> Anisah, Azmi Listya, Tiara Pradani, Ramayani Yusuf, Eris Dianawati, Wildan Salim Saluby, Iseu Anggraeni, Diana Ma'rifah et al. "Pengantar Bisnis." EDUPEDIA Publisher (2023): 160.

<sup>3</sup> Harumi, Sasha Dwi. "Pengaruh kepercayaan dan kepuasan pelanggan terhadap loyalitas pelanggan di Perusahaan Seiko Laundry Medan." *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA* 8, no. 2 (2016): 128.

<sup>4</sup> Djamil, Nasrullah. "Akuntansi Terintegrasi Islam: Alternatif Model Dalam Penyusunan Laporan Keuangan: Islamic Integrated Accounting: Alternative Models in Preparing Financial Statements." *JAAMTER: Jurnal Audit Akuntansi Manajemen Terintegrasi* 1, no. 1 (2023): 10.

<sup>5</sup> Fauzi, Achmad, and Marni Manao. "FAKTOR KEBIJAKAN KEDISIPLINAN SUMBER DAYA MANUSIA, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY "CSR", PENINGKATAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERHADAP KESEJAHTERAAN KARYAWAN PADA PT. SKM." *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis* 3, no. 2 (2023): 67-80.

<sup>6</sup> Ardi, Mulia. "Diskursus Etika Bisnis Islam Dalam Dinamika Bisnis Kontemporer." *IAIN Tulungagung Research Collections* 1, no. 2 (2015): 47.

<sup>7</sup> Muliati, Trisya, Faizal Nurmatias, and Khairul Azmi. "Pengaruh Etika Bisnis Islam Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Muslim Pada Restaurant Dr. Nia Baker Seafood N Steak House Di Kota Dumai." *Al-Hisbah Jurnal Ekonomi Syariah* 2, no. 2 (2022): 15.

membangun kepercayaan antara perusahaan dan pemangku kepentingannya.<sup>8</sup> Selain itu, prinsip kejujuran ini juga sangat relevan dalam konteks akuntabilitas perusahaan.<sup>9</sup> Dalam dunia bisnis modern, transparansi dan pelaporan yang akurat merupakan keharusan untuk menjaga kepercayaan investor, pelanggan, dan otoritas pengawas. Praktik kejujuran dalam pelaporan keuangan dan operasional tidak hanya membantu dalam memenuhi persyaratan hukum tetapi juga memperkuat reputasi perusahaan. Perusahaan yang dikenal jujur dalam laporan keuangannya lebih mungkin menarik investor dan mitra bisnis yang tertarik pada stabilitas dan integritas jangka panjang.

Selain kejujuran, prinsip tanggung jawab merupakan nilai lain yang sangat penting dalam kegiatan bisnis.<sup>10</sup> Ketika perusahaan menunjukkan nilai tanggung jawab dalam setiap operasionalnya, dapat membangun fondasi hubungan yang kuat dan berkelanjutan. Kepercayaan ini tidak hanya meningkatkan loyalitas pelanggan tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang lebih harmonis dan produktif.

Prinsip keadilan dalam Al-Qur'an juga sangat relevan dalam bidang kegiatan bisnis.<sup>11</sup> Prinsip ini mendorong perusahaan untuk menerapkan praktik yang adil dalam semua aspek operasional mereka, dari penetapan harga yang wajar hingga perlakuan yang setara terhadap karyawan.<sup>12</sup> Di dunia bisnis modern, di mana isu-isu seperti kesenjangan upah dan diskriminasi sering menjadi perhatian, penerapan keadilan dapat membantu menciptakan tempat kerja yang lebih inklusif dan harmonis. Perusahaan yang dikenal adil dalam perlakuan terhadap karyawannya lebih mungkin untuk menarik dan mempertahankan talenta terbaik, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas dan inovasi.

Secara keseluruhan, nilai-nilai Qur'ani dapat dijadikan panduan moral yang komprehensif dan relevan untuk praktik bisnis kontemporer. Dengan mengadopsi prinsip-prinsip ini, perusahaan tidak hanya dapat meningkatkan reputasi mereka tetapi juga berkontribusi pada penciptaan ekonomi global yang lebih adil dan bertanggung jawab. Penerapan nilai-nilai ini dalam bisnis dapat membantu membangun dunia usaha yang lebih manusiawi, sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam.

Mengimplementasikan nilai-nilai Qur'ani dalam bisnis menghadapi tantangan signifikan.<sup>13</sup> Salah satu tantangannya adalah perbedaan budaya dan pemahaman antara nilai-nilai Qur'ani dan praktik bisnis kontemporer yang didominasi oleh prinsip-prinsip sekuler dan materialistis. Ada juga tantangan dalam hal kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai Qur'ani secara praktis dalam bisnis, terutama di lingkungan yang tidak secara eksplisit mendukung atau

---

<sup>8</sup> Arfa, Arman Man. "Memerangi Korupsi Melalui Pendidikan Anti-Korupsi: Membentuk Integritas, Kesadaran, Dan Kemampuan Kritis Dalam Masyarakat." *Jendela Pengetahuan* 16, no. 2 (2023): 142.

<sup>9</sup> Lamala, Mohamad Ramdan I. dan Ayub Domili. "Analisis Peran Akuntansi Transaksi Musyarakah dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan: Tinjauan Literatur." *Jurnal Mahasiswa Akuntansi* 2, no. 1 (2023): 130.

<sup>10</sup> Jannah, Raudah Tul. "Implementasi Nilai-Nilai Budaya Kerja Islam Baitul Maal Wattamwil (BMT) Kota Pekanbaru." 2, no. 1 (2021): 126.

<sup>11</sup> Suherli, Ian Rakhmawan, Ahmad Hasan Ridwan, Nurul Rahmah Kusuma, Muhammad Al Qarni, Naufi Fajria Azzahro, and Andri Sutira. "The Relevance and Contribution of Al Ghazali's Thought in Islamic Business Ethics: An Overview." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 3 (2023): 3314.

<sup>12</sup> Sjoen, Alya Elita, Amaludin Amaludin, Arief Yanto Rukmana, Syamsulbahri Syamsulbahri, and Idam Wahyudi. "Bisnis Berkelanjutan dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Studi tentang Dampak dan Strategi Implementasi." *Jurnal Bisnis Dan Manajemen West Science* 2, no. 03 (2023): 248.

<sup>13</sup> Pratiwi, Nurul, Pipi Arviana, and Wiwik Permatasari. "Analisis Sistem Ekonomi Pada Masa Rasulullah Sebagai Role Model Ekonomi Syariah Pada Era Modern." *Jurnal Adz-Dzahab: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 8, no. 2 (2023): 153.

memahami etika-etika Islam.<sup>14</sup> Di sisi lain, ada banyak peluang dalam mengimplementasikan nilai-nilai Qur'ani dalam bisnis kontemporer.<sup>15</sup> Implementasi nilai-nilai Qur'ani dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan membangun kepercayaan yang kuat dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pelanggan, karyawan, dan investor. Praktik bisnis yang etis juga dapat meningkatkan loyalitas pelanggan dan karyawan, serta menarik investor yang mencari perusahaan dengan tanggung jawab sosial yang tinggi.

Secara konseptual, penelitian ini menggabungkan etika-etika bisnis kontemporer dengan prinsip-prinsip Qur'ani untuk menciptakan kerangka kerja yang dapat diterapkan dalam praktik bisnis kontemporer. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya literatur etika bisnis tetapi juga memberikan panduan praktis bagi perusahaan yang ingin mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam operasional perusahaan mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan bagaimana prinsip-prinsip etika yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat diaplikasikan dalam bisnis dan ekonomi kontemporer, serta apa saja tantangan dan peluang dalam mengimplementasikan nilai-nilai Qur'ani dalam bisnis kontemporer. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang etika bisnis dan ekonomi Islam, serta menawarkan solusi praktis bagi tantangan etika dalam dunia bisnis global.

Secara keseluruhan, adanya penelitian ini untuk memperkaya pemahaman tentang peran Al-Qur'an sebagai sumber etika dalam bisnis dan ekonomi kontemporer. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani dalam praktik bisnis, diharapkan dapat tercipta lingkungan bisnis yang lebih adil, transparan, dan berkelanjutan, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi dan sosial secara keseluruhan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka untuk mengkaji bagaimana Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai sumber etika dalam bisnis dan ekonomi kontemporer. Data primer dalam penelitian ini berasal dari ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan etika bisnis dan ekonomi kontemporer, serta tafsir dari ulama klasik dan kontemporer. Selain itu, data sekunder diperoleh dari literatur yang berkaitan dengan etika bisnis, ekonomi Islam, dan teori-teori etika modern. Peneliti melakukan analisis konten terhadap teks-teks tersebut untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip etika yang dapat diterapkan dalam konteks bisnis dan ekonomi. Proses analisis melibatkan interpretasi mendalam terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, korelasi dengan literatur etika bisnis, dan penerapan praktis dari prinsip-prinsip tersebut dalam bisnis kontemporer. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang relevansi dan aplikasi nilai-nilai Qur'ani dalam praktik bisnis kontemporer.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Etika Bisnis Kontemporer**

Etika dalam bisnis kontemporer adalah panduan moral dan prinsip yang mengatur tindakan perusahaan dan individu dalam kegiatan bisnis.<sup>16</sup> Dalam era

---

<sup>14</sup> Ardi, Mulia. "Diskursus Etika Bisnis Islam Dalam Dinamika Bisnis Kontemporer." IAIN Tulungagung Research Collections 1, no. 2 (2015): 47.

<sup>15</sup> Ardi, Mulia. "Diskursus Etika Bisnis Islam Dalam Dinamika Bisnis Kontemporer." IAIN Tulungagung Research Collections 1, no. 2 (2015): 68.

<sup>16</sup> Rasyid, Hendy Juni Ar, Hariman Juni Ar Rahman, Ahmad Fatihul Azzam, Bantar Febrian Sabila, and Denny Oktavina Radianto. "Menjelajahi Etika: Tinjauan Literatur Terbaru tentang Prinsip-prinsip Etika, Konflik Moral, dan Tantangan dalam Kehidupan Kontemporer." CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis 3, no. 2 (2023): 229.

globalisasi dan digitalisasi, etika bisnis menjadi semakin krusial karena bisnis tidak hanya mempengaruhi ekonomi lokal tetapi juga memiliki dampak global. Etika bisnis mencakup berbagai aspek seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab sosial, transparansi, dan integritas.<sup>17</sup> Prinsip-prinsip ini membantu menjaga kepercayaan publik dan menciptakan lingkungan bisnis yang berkelanjutan dan adil.

Kejujuran adalah salah satu pilar utama dalam etika bisnis.<sup>18</sup> Ini berarti perusahaan dan individu harus memberikan informasi yang benar dan tidak menyesatkan kepada semua pemangku kepentingan, termasuk pelanggan, karyawan, pemasok, dan investor. Kejujuran membantu membangun reputasi yang baik dan kepercayaan yang langgeng, yang pada gilirannya mendorong loyalitas pelanggan dan keberlanjutan bisnis.<sup>19</sup> Dalam konteks bisnis kontemporer, kejujuran juga mencakup perlindungan data dan privasi pelanggan, yang menjadi isu semakin penting dengan berkembangnya teknologi informasi. Keadilan dalam bisnis mengacu pada perlakuan yang adil dan setara terhadap semua pemangku kepentingan.<sup>20</sup> Ini termasuk pembayaran yang adil kepada karyawan, harga yang adil untuk produk dan layanan, serta persaingan yang adil dengan kompetitor. Keadilan membantu menciptakan lingkungan bisnis yang harmonis dan mengurangi konflik.<sup>21</sup> Perusahaan yang mengedepankan keadilan dalam operasionalnya cenderung lebih dihargai dan dihormati oleh masyarakat, yang dapat meningkatkan citra dan nilai perusahaan di mata publik.

Tanggung jawab sosial adalah konsep yang menyatakan bahwa bisnis memiliki kewajiban tidak hanya untuk mencari keuntungan tetapi juga untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan lingkungan.<sup>22</sup> Ini bisa dilakukan melalui berbagai cara seperti praktik bisnis berkelanjutan, kegiatan filantropi, dan dukungan terhadap komunitas lokal. Tanggung jawab sosial membantu perusahaan membangun hubungan yang kuat dengan komunitas dan meningkatkan citra merek.<sup>23</sup> Selain itu, dengan menunjukkan komitmen terhadap isu-isu sosial dan lingkungan, perusahaan dapat menarik pelanggan dan karyawan yang peduli dengan nilai-nilai tersebut. Transparansi adalah aspek lain dari etika bisnis yang sangat penting.<sup>24</sup> Ini berarti perusahaan harus beroperasi dengan keterbukaan dan memberikan informasi yang jelas dan akurat mengenai operasi, keuangan, dan praktik bisnis mereka. Transparansi membantu mengurangi kecurigaan dan meningkatkan akuntabilitas.<sup>25</sup> Dalam era informasi, di mana berita menyebar dengan cepat dan luas, transparansi dapat

---

<sup>17</sup> Ardiansyah, Ardiansyah, and Mukhammad Idrus. "Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Di Bank Syariah Indonesia Kcp Panakukkang Kota Makassar." *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 2, no. 7 (2023): 9.

<sup>18</sup> Widowati, Tri Wahyuni, Risma Margaretha Sinaga, and Herpratiwi Herpratiwi. "Etos Kerja Pedagang Etnis Madura Perantau Di Pasar Natar Ditinjau Dari Etika Bisnis." *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 11, no. 1 (2023): 694.

<sup>19</sup> Mundir, Abdillah. "Etika Bisnis Islam Pada Era Distrupsi." *Jurnal Mu'allim* 2, no. 1 (2020): 15.

<sup>20</sup> Fizi, Afhani, and Monica Rahardian Ary Helmina. "Penerapan Prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) pada Perusahaan." *Surplus: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 1, no. 2 (2023): 379.

<sup>21</sup> Suwardi, Said Musnadi, M. Shabri, A. Sakir, and M. Ridha Siregar. *Keadilan dan Harmoni Organisasi dalam Stres Kerja*. Syiah Kuala University Press, 2024.

<sup>22</sup> Marnelly, T. Romi. "Corporate social responsibility (CSR): Tinjauan teori dan praktek di Indonesia." *Jurnal aplikasi bisnis* 2, no. 2 (2012): 49.

<sup>23</sup> Al Choiri, Mochammad Abdul Muid, and Mochamad Nurhadi. "Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Terhadap Niat Beli dengan Mediasi Citra Merek Pada Produk Telkom." *Perbanas Journal of Business and Banking* 8, no. 2 (2019): 521861.

<sup>24</sup> Hartanto, Hartanto, Rizal Rifa'i, Margaretha Agnes Retnowati, Fitri Nur Kholifah, and Aris Prio Agus Santoso. "Penerapan Etika Bisnis Guna Meningkatkan Kinerja Karyawan Yang Berkualitas Di PT. Nesia Pan Pacific." *Journal of Creative Student Research* 1, no. 6 (2023): 35.

<sup>25</sup> Rajagukguk, Desi, Desy Ruth Sianturi, Bella Simanjuntak, Christopel Tambunan, Patar Nababan, and Tetti Manullang. "Accountability, Transparency in Financial Management, Abdi Sabda Medan Theological College." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 3, no. 1 (2024): 12.

mencegah skandal dan krisis kepercayaan yang dapat merugikan perusahaan secara signifikan.

Integritas, yang berarti konsistensi dalam tindakan, nilai, metode, dan prinsip, adalah fondasi dari semua aspek etika bisnis.<sup>26</sup> Perusahaan yang beroperasi dengan integritas menunjukkan komitmen terhadap prinsip-prinsip etika yang mereka anut, bahkan dalam situasi yang sulit. Integritas membantu membangun kepercayaan jangka panjang dengan semua pemangku kepentingan dan menciptakan budaya perusahaan yang positif.<sup>27</sup> Dengan integritas, perusahaan dapat mengatasi tantangan dan mempertahankan reputasi yang baik di mata publik dan pemangku kepentingan lainnya. Etika bisnis dalam konteks kontemporer juga mencakup adaptasi terhadap perubahan seperti digitalisasi, globalisasi, dan isu-isu lingkungan.<sup>28</sup> Perusahaan perlu mengembangkan dan menerapkan kebijakan etika yang relevan dengan perkembangan zaman untuk tetap relevan dan kompetitif.<sup>29</sup> Hal ini termasuk menerapkan teknologi dengan cara yang etis, menghormati hak-hak digital, dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan. Dengan mengintegrasikan etika dalam strategi bisnis, perusahaan dapat menciptakan nilai yang lebih besar dan berkelanjutan bagi semua pemangku kepentingan.

### **Implementasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Bisnis dan Ekonomi Kontemporer**

Implementasi nilai-nilai Qur'ani dalam bisnis kontemporer melibatkan penerapan prinsip-prinsip etika yang terkandung dalam Al-Qur'an ke dalam praktik bisnis. Mulai dari pengelolaan keuangan hingga hubungan dengan pelanggan dan mitra bisnis. Implementasi nilai-nilai Qur'ani tidak hanya membantu perusahaan untuk mematuhi prinsip etika yang tinggi tetapi juga dapat meningkatkan reputasi, menciptakan hubungan yang kuat dengan pelanggan, dan memastikan keberlanjutan jangka panjang dalam pasar yang kompetitif.

#### **1. Prinsip Keadilan dalam Transaksi Bisnis**

Dalam Islam prinsip keadilan sangat ditekankan dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam transaksi bisnis.<sup>30</sup> Al-Qur'an memberikan pedoman mengenai pentingnya keadilan sebagai landasan dalam menjalankan bisnis yang etis dan bermartabat.<sup>31</sup> Prinsip ini tidak hanya berfokus pada keuntungan materi, tetapi juga mencakup aspek moral dan sosial yang bertujuan untuk menciptakan harmoni dan kesejahteraan bagi semua pihak yang terlibat.

---

<sup>26</sup> Saridawati, Saridawati, Dessy Fitrianiingsih, Fanny Migeli, Irma Yanti Br Malau, and Luis Jantenes. "Peranan Etika Bisnis dalam Mendukung Kemajuan Perusahaan (Studi Kasus: PT. INDOMARCO PRISTAMA cab. Kelapa Gading)." *Jurnal Inovasi Global* 2, no. 5 (2024): 591.

<sup>27</sup> Fizi, Afhani, and Monica Rahardian Ary Helmina. "Penerapan Prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) pada Perusahaan." *Surplus: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 1, no. 2 (2023): 379.

<sup>28</sup> Kiftiah, Mariatul. "Tantangan Tantangan Global dan Peluang Lokal: Dinamika Ekonomi Islam dalam Konteks Kontemporer." *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 3, no. 3 (2024): 97.

<sup>29</sup> Solehudin, M. M., M. Pd Marjuki, S. E. Destina Paningrum, H. Zaenal Aripin, M. S. Eka Indriyani, MM SE, H. M. Anwar et al. *PENGELOLAAN MANAJEMEN BISNIS 5.0*. Cendikia Mulia Mandiri, 2023.

<sup>30</sup> Hamid, Abdul, and Muhammad Kamal Zubair. "Implementasi Etika Islam Dalam Pemasaran Produk Bank Syariah." *BALANCA: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 1, no. 1 (2019): 34.

<sup>31</sup> Eflianti, Desi. "Etika Bisnis Dalam Pandangan Islam: Konsep Dan Implementasi Pada Pelaku Usaha Kecil." *J-ESA (Jurnal Ekonomi Syariah)* 1, no. 2 (2018): 203.

Nilai-nilai Qur'ani menekankan pentingnya penentuan harga yang adil dalam transaksi bisnis.<sup>32</sup> Penjual dan pembeli harus bersepakat atas harga yang wajar tanpa adanya unsur penipuan. Dalam al-Qur'an surah Al-Mutaffifin (83:1-3)<sup>33</sup>, mengecam orang-orang yang mengurangi timbangan dan ukuran dalam perdagangan. Prinsip ini mengajarkan bahwa keuntungan yang diperoleh dari praktik tidak adil akan merusak integritas dan merugikan masyarakat secara keseluruhan. Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan bahwa ayat ini turun sebagai peringatan kepada mereka yang curang dalam menimbang dan menakar. Menurutnya, tindakan curang ini bukan hanya dosa besar tetapi juga perbuatan yang sangat merusak tatanan masyarakat. Ia juga menekankan bahwa Allah SWT memperingatkan bahwa perilaku seperti ini akan mengundang kecelakaan besar bagi pelakunya, baik di dunia maupun di akhirat. Ia mengaitkan ayat ini dengan perintah untuk berlaku adil dan jujur dalam semua transaksi, mencerminkan keadilan yang harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>34</sup>

Al-Qurtubi dalam tafsirnya menguraikan bahwa istilah "Mutaffifin" merujuk pada orang-orang yang mengurangi takaran atau timbangan dalam perdagangan. Ia mengutip riwayat yang menunjukkan bahwa masyarakat pada masa Nabi SAW sering terlibat dalam praktik pengurangan timbangan dan ukuran, sehingga turunlah ayat ini sebagai teguran keras. Ia juga menjelaskan bahwa pengurangan ini bukan hanya menipu pembeli, tetapi juga merusak kepercayaan umum dalam perdagangan. Selain itu, Al-Qurtubi juga menekankan bahwa keadilan dalam timbangan dan ukuran adalah salah satu prinsip fundamental dalam ekonomi Islam. Ini menunjukkan bagaimana Al-Qur'an mengatur tidak hanya aspek spiritual tetapi juga urusan duniawi umat Islam.<sup>35</sup>

Selain Ibnu Katsir dan Al-Qurtubi, Sayyid Qutb menjelaskan bahwa ayat ini menyoroti prinsip keadilan dan integritas dalam transaksi ekonomi. Menurutnya, pengurangan timbangan dan ukuran adalah manifestasi ketidakadilan yang berakar pada ketamakan manusia. Ia menganggap bahwa praktek semacam ini merusak struktur moral dan sosial masyarakat karena menimbulkan ketidakpercayaan dan konflik. Ia juga mengaitkan ayat ini dengan sistem ekonomi yang lebih luas, mengkritik praktik kapitalisme yang tidak adil dan menekankan pentingnya sistem ekonomi Islam yang berlandaskan keadilan, transparansi, dan kesejahteraan bersama.<sup>36</sup>

Keadilan dalam bisnis juga berkaitan dengan transparansi dan kejujuran.<sup>37</sup> Al-Qur'an mengajarkan bahwa setiap transaksi harus dilakukan dengan jujur dan terbuka, tanpa menyembunyikan informasi penting yang dapat mempengaruhi keputusan pembeli atau penjual.<sup>38</sup> Dalam surah Al-Baqarah (2:282)<sup>39</sup>. Ayat tersebut mendorong

---

<sup>32</sup> Hamid, Alfaththiyatul, Abizar Abizar, and Ulil Albab. "Analisis Penetapan Harga Jual Barang dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus Supermarket Surya Bandar Lampung." *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 3, no. 5 (2024): 1172.

<sup>33</sup> "Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang. Orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi. Apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi".

<sup>34</sup> Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Beirut: Dar al-Fikr, 2000), Vol, 13, 250.

<sup>35</sup> Abu Abdillah Muhammad ibn Ahmad al-Qurtubi, *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*. (Cairo: Dar al-Kutub al-Misriyah, 1984). Vol, 12, 163.

<sup>36</sup> Sayyid Qutb, *Fi Zilalil Qur'an*, (Cairo: Dar al-Shuruq, 2004), Vol, 9, 130.

<sup>37</sup> Nabbila, Faricha Lita, and Ahmad Syakur. "Prespektif Ayat Al-Qur'an Dalam Etika Bisnis Islam Kontemporer." *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi* 3, no. 2 (2023): 206.

<sup>38</sup> Nabbila, Faricha Lita, and Ahmad Syakur. "Prespektif Ayat Al-Qur'an Dalam Etika Bisnis Islam Kontemporer." *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi* 3, no. 2 (2023): 206.

<sup>39</sup> "Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah [179] tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya)

umat Islam untuk mencatat transaksi utang piutang dan menyaksikannya, sebagai bentuk transparansi dan perlindungan terhadap kemungkinan sengketa di kemudian hari. Al-Qurtubi menguraikan bahwa ayat ini bertujuan untuk melindungi hak-hak individu dalam transaksi bisnis dan memastikan bahwa semua aspek transaksi dicatat dengan jelas. Ia menjelaskan bahwa penulisan transaksi dan keberadaan saksi adalah langkah-langkah preventif untuk mencegah kecurangan dan sengketa. Ayat ini juga menunjukkan pentingnya keadilan dan integritas dalam perdagangan dan bisnis. Ia menekankan bahwa kejujuran dalam mencatat transaksi dan kesaksian adalah prinsip-prinsip dasar yang harus diterapkan untuk menjaga hubungan yang adil dan harmonis di antara pihak-pihak yang terlibat.<sup>40</sup>

Sayyid Qutb menjelaskan bahwa ayat ini merupakan panduan praktis yang sangat penting untuk memastikan transparansi dan keadilan dalam urusan finansial. Menurutnya, Al-Qur'an mengajarkan bahwa setiap transaksi harus dicatat secara rinci untuk menghindari konflik dan memastikan bahwa semua pihak terlibat memiliki pemahaman yang sama tentang ketentuan transaksi. Ia juga mengaitkan ayat ini dengan prinsip keadilan sosial yang lebih luas, menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya mengatur ritual keagamaan tetapi juga menyediakan panduan praktis untuk kehidupan sehari-hari. Ia menekankan bahwa penulisan dan pencatatan yang transparan adalah bagian dari tanggung jawab sosial yang lebih besar untuk menciptakan masyarakat yang adil.<sup>41</sup>

Salah satu prinsip keadilan dalam bisnis yang paling tegas dalam Al-Qur'an adalah larangan terhadap riba.<sup>42</sup> Riba dianggap sebagai bentuk ketidakadilan karena mengambil keuntungan dari kebutuhan orang lain secara tidak proporsional.<sup>43</sup> Dalam Surah Al-Baqarah (2:275).<sup>44</sup> Allah SWT dengan jelas melarang praktik riba dan menyatakan bahwa yang lebih baik adalah berdagang dengan cara yang adil dan saling menguntungkan.

Sayyid Qutb menjelaskan bahwa riba adalah sumber ketidakadilan dan eksploitatif, yang bertentangan dengan prinsip-prinsip keadilan dan kemanusiaan dalam Islam. Ia menegaskan bahwa perdagangan yang adil adalah alternatif yang dihalalkan oleh Allah, karena didasarkan pada kerja keras dan kesepakatan yang sah antara kedua belah pihak. Ia juga menekankan bahwa pengusaha harus menghindari segala bentuk

---

atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu”.

<sup>40</sup> Abu Abdillah Muhammad ibn Ahmad al-Qurtubi, *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*, Vol. 2, 30.

<sup>41</sup> Sayyid Qutb, *Fi Zilalil Qur'an*, Vol. 2, 179.

<sup>42</sup> Istiqomah, Lailatul. "Konsep Riba Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Bagi Perekonomian." *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah* 1, no. 1 (2020): 88.

<sup>43</sup> Badruzaman, Dudi. "Riba Dalam Perspektif Keuangan Islam." *Al Amwal* 2 (2019): 69.

<sup>44</sup> "Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”.

riba dan fokus pada praktik perdagangan yang adil. Hal ini termasuk transparansi dalam transaksi, pembagian keuntungan yang adil, dan penghormatan terhadap hak-hak semua pihak yang terlibat.<sup>45</sup> Ibnu Katsir menggambarkan bahwa orang yang berpraktik riba akan mengalami kesulitan dan ketidakstabilan seperti orang yang kemasukan setan. Hal ini betapa riba merusak keseimbangan mental dan spiritual seseorang. Riba dianggap tidak adil karena hanya menguntungkan satu pihak dengan mengeksploitasi pihak lain. Ia juga menekankan pentingnya menjalankan perdagangan yang adil dan saling menguntungkan. Perdagangan yang sah dilakukan dengan persetujuan dan kesepakatan antara kedua belah pihak tanpa ada eksploitasi. Ini menjaga keadilan dan keseimbangan dalam transaksi bisnis.<sup>46</sup>

Keadilan juga harus diterapkan dalam persaingan bisnis. Al-Qur'an tidak melarang persaingan, tetapi menekankan bahwa persaingan harus dilakukan secara adil.<sup>47</sup> Persaingan yang sehat akan mendorong peningkatan kualitas, sementara persaingan yang tidak adil, seperti monopoli atau sabotase, akan merugikan pasar dan konsumen.<sup>48</sup> Prinsip ini mengajarkan bahwa tujuan akhir dari bisnis bukan hanya untuk mengejar keuntungan, tetapi juga untuk memberikan manfaat bagi masyarakat luas. Pembagian keuntungan dalam bisnis juga harus dilakukan secara adil.<sup>49</sup> Hal ini berarti bahwa semua pihak yang terlibat dalam usaha, baik pemilik modal, pekerja, maupun mitra bisnis, harus mendapatkan bagian yang proporsional sesuai dengan kontribusi mereka. Prinsip keadilan dalam transaksi bisnis juga meliputi perlindungan terhadap hak-hak konsumen dan pekerja.<sup>50</sup> Al-Qur'an menekankan pentingnya memenuhi hak-hak orang lain, termasuk memberikan upah yang layak dan tepat waktu kepada pekerja serta menyediakan produk dan layanan yang aman dan berkualitas kepada konsumen.<sup>51</sup> Prinsip ini mengajarkan bahwa keadilan dalam bisnis akan menciptakan kepercayaan dan loyalitas yang menjadi dasar dari hubungan bisnis yang sehat dan berkelanjutan.

Prinsip-prinsip keadilan dalam transaksi yang ada dalam Al-Qur'an, ini tidak hanya memberikan manfaat material, tetapi juga membangun masyarakat yang lebih adil dan sejahtera. Keadilan dalam bisnis adalah refleksi dari iman dan tanggung jawab sosial, yang mengakui bahwa setiap tindakan kita di dunia akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT.

## 2. Prinsip Kejujuran dan Transparansi

Prinsip kejujuran dan transparansi adalah dua nilai fundamental yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan diterapkan dalam praktik bisnis.<sup>52</sup> Al-Qur'an menekankan pentingnya kejujuran sebagai bagian dari integritas pribadi dan profesional. Disebutkan

---

<sup>45</sup> Sayyid Qutb, *Fi Zilalil Qur'an*, Vol. 2, 236.

<sup>46</sup> Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Vol. 2, 180.

<sup>47</sup> Wahyuningsih, Ghina, Fitri Noer Janah, and Muhammad Roy Purwanto. "Berbisnis Berdasarkan Perilaku Rasulullah Saw." *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam* 2, no. 1 (2020): 314.

<sup>48</sup> Siagian, Valentine, Muhammad Fitri Rahmadana, Edwin Basmar, Pratiwi Bernadetta Purba, Lora Ekana Nainggolan, Nur Arif Nugraha, Robert Tua Siregar et al. "Ekonomi dan bisnis Indonesia." (2020).

<sup>49</sup> Srisusilawati, Popon, and Nanik Eprianti. "Penerapan prinsip keadilan dalam akad mudharabah di lembaga keuangan syariah." *Law and Justice* 2, no. 1 (2017): 12-23.

<sup>50</sup> Hidayat, Muhammad Syahrul, and Qomarul Huda. "2. Konsep Fairness dalam Etika Bisnis Islam: Kajian Literatur terhadap Praktik Distribusi dan Keadilan Ekonomi." *JEKIS: Jurnal Ekonomi Islam* 1, no. 2 (2023).

<sup>51</sup> Waliham, Armansyah. "Upah Berkeadilan Ditinjau dari Perspektif Islam." *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* 5, no. 2 (2018): 265.

<sup>52</sup> Nawatmi, Sri. "Etika bisnis dalam perspektif Islam." *Fokus Ekonomi* 9, no. 1 (2010): 402.

dalam surah Al-Baqarah (2:42),<sup>53</sup> tentang larangan menyembunyikan kebenaran. Prinsip ini sangat relevan karena transparansi dan kejujuran adalah dasar dari praktik bisnis yang adil dan beretika. Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini merupakan peringatan keras terhadap orang-orang yang sengaja mencampurkan kebenaran dengan kebatilan untuk menyesatkan orang lain. Dalam konteks Yahudi Madinah pada saat itu, banyak dari mereka yang mengetahui kebenaran tentang kenabian Muhammad SAW tetapi tetap menyembunyikannya demi kepentingan pribadi dan golongan. Ia juga menekankan prinsip yang sama dapat diterapkan dalam bisnis. Menyembunyikan informasi penting untuk keuntungan pribadi atau bisnis adalah perbuatan yang dilarang. Kebenaran harus diungkapkan sepenuhnya tanpa ada upaya untuk menyesatkan atau menipu pihak lain.<sup>54</sup>

Sayyid Qutb menyebutkan bahwa ayat ini mengandung pesan moral yang kuat tentang pentingnya kebenaran dan kejujuran. mencampurkan yang hak dengan yang batil adalah bentuk manipulasi yang sangat merusak, baik dalam konteks agama maupun sosial. Dalam praktik bisnis, ia menekankan bahwa transparansi adalah kunci untuk menjaga integritas dan kepercayaan. Menyembunyikan informasi penting atau memanipulasi data untuk keuntungan pribadi adalah tindakan yang merusak kepercayaan dan dapat mengakibatkan kerugian besar bagi semua pihak yang terlibat.<sup>55</sup>

Kejujuran dalam Islam tidak hanya berkaitan dengan kata-kata tetapi juga perbuatan.<sup>56</sup> Ini pentingnya memegang teguh amanah dan tidak mengkhianati kepercayaan. Dalam bisnis, ini berarti perusahaan harus jujur dalam semua transaksi, baik dengan pelanggan, mitra bisnis, maupun karyawan. Transparansi adalah aspek lain yang penting dalam kejujuran.<sup>57</sup> Dalam Surah An-Nisa (4:58).<sup>58</sup> Ayat ini menekankan pentingnya keadilan dan amanah dalam pengambilan keputusan. Amanah ini mencakup kejujuran dan transparansi, yang merupakan prinsip dasar dalam etika bisnis. Sayyid Qutb menekankan bahwa ayat ini menunjukkan bahwa Allah memerintahkan keadilan dan amanah dalam semua urusan. Ia berpendapat bahwa amanah mencakup kejujuran dan transparansi dalam semua bentuk tanggung jawab yang diberikan kepada seseorang. Ia juga menekankan bahwa pengusaha harus memegang teguh prinsip amanah dan transparansi. Ini berarti mereka harus jujur dalam semua transaksi bisnis, memastikan bahwa semua pihak yang terlibat diperlakukan dengan adil, dan informasi penting tidak disembunyikan. Transparansi dalam bisnis membantu menjaga kepercayaan dan integritas serta mencegah penipuan.<sup>59</sup>

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini mengandung perintah untuk menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya dan menetapkan hukum dengan adil. Ia menjelaskan bahwa amanah mencakup semua bentuk kepercayaan dan tanggung jawab yang diberikan kepada seseorang, baik dalam bentuk harta, keputusan, maupun posisi. Ibnu Katsir menekankan bahwa pengusaha harus memegang teguh prinsip amanah dan transparansi dalam semua transaksi. Ini berarti mereka harus jujur dalam semua aspek bisnis, termasuk laporan keuangan, kontrak, dan komunikasi

---

<sup>53</sup> “Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu mengetahui”.

<sup>54</sup> Ibnu Katsir, Tafsir Ibnu Katsir, Vol, 453.

<sup>55</sup> Sayyid Qutb, Fi Zilalil Qur'an, Vol. 2, 245.

<sup>56</sup> Musyirifin, Zaen. "Implementasi sifat-sifat Rasulullah dalam konseling behavioral." Al Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam 11, no. 2 (2020): 160.

<sup>57</sup> Matthew, Axel, and Erick Stefan. "TRANSPARANSI DAN KEJUJURAN TERHADAP PENGIKLANAN ONLINE." Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara 1, no. 3 (2024): 575.

<sup>58</sup> “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat”.

<sup>59</sup> Sayyid Qutb, Fi Zilalil Qur'an, Vol, 6, 190.

dengan karyawan, mitra, dan pelanggan. Transparansi membantu menjaga kepercayaan dan integritas dalam bisnis.<sup>60</sup>

Dalam dunia bisnis, kejujuran dan transparansi menciptakan kepercayaan dan kredibilitas.<sup>61</sup> Ketika perusahaan beroperasi dengan jujur dan transparan, mereka membangun reputasi yang kuat di antara pemangku kepentingan mereka, termasuk pelanggan, investor, dan mitra bisnis. Kepercayaan ini sangat penting untuk keberlanjutan jangka panjang dan keberhasilan perusahaan. Sebaliknya, kurangnya transparansi dan kejujuran dapat merusak reputasi dan mengakibatkan kehilangan kepercayaan dan dukungan dari pemangku kepentingan.

Secara keseluruhan, prinsip kejujuran dan transparansi dalam Al-Qur'an dan bisnis merupakan landasan etika yang baik dan praktik bisnis. Dengan nilai-nilai ini, perusahaan dapat membangun hubungan yang kuat dan saling menguntungkan dengan semua pemangku kepentingan, serta berkontribusi pada penciptaan lingkungan bisnis yang dapat dipercaya. Nilai-nilai ini tidak hanya penting untuk keberhasilan jangka panjang perusahaan tetapi juga mencerminkan komitmen mereka terhadap integritas dan keadilan.

### 3. Prinsip Tanggung Jawab Sosial

Prinsip tanggung jawab sosial merupakan konsep penting dalam Al-Qur'an yang menekankan kewajiban individu dan komunitas untuk berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat.<sup>62</sup> Prinsip ini juga diterapkan dalam dunia bisnis modern sebagai bagian dari Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR).<sup>63</sup> Al-Qur'an membrikan panduan etis yang menekankan pentingnya keadilan, kepedulian terhadap yang lemah, dan komitmen untuk kebaikan umum.<sup>64</sup> Dalam Surah Al-Baqarah (2:177).<sup>65</sup> Allah menyebutkan bahwa kebaikan sejati melibatkan iman, ketaatan, dan memberikan harta kepada yang membutuhkan, seperti kerabat, anak yatim, orang miskin, dan musafir.<sup>66</sup> Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini menunjukkan bahwa kebajikan sejati tidak terbatas pada formalitas ibadah semata, seperti menghadap kiblat, tetapi mencakup iman dan tindakan nyata yang mendukung iman tersebut. Ia menekankan bahwa kebajikan sejati melibatkan keyakinan kepada Allah dan hari kemudian, serta amal kebaikan seperti memberikan harta kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, dan musafir. Ia juga

---

<sup>60</sup> Ibnu Katsir, Tafsir Ibnu Katsir, Vol, 8, 450.

<sup>61</sup> Ulandari, Deana, and Ana Susi Mulyani. "ANALISIS PRINSIP DAN PENERAPAN ETIKA DALAM DUNIA BISNIS." *Jurnal Ekonomi Manajemen* 28, no. 1 (2024).

<sup>62</sup> Koirunisa, Risma Rifatul, Rania Salsabila, Cut Nurhaliza, Nasla Bintang Pramudita, and Teresa Dina Novitalia. "Menjadikan Landasan Khoiru Ummah dan Tanggung Jawab Sosial sebagai Pedoman Semua Generasi." In *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper Pengembangan Dakwah, Pondok Al Islam dan Kemuhammadiyah*, pp. 71. 2023.

<sup>63</sup> Daniri, Mas Achmad. "Standarisasi tanggung jawab sosial perusahaan." *Indonesia: Kadin Indonesia* 2, no. 1 (2008): 36.

<sup>64</sup> Maharani, Dewi, and Muhammad Yusuf. "Implementasi Prinsip-Prinsip Muamalah dalam Transaksi Ekonomi: Alternatif Mewujudkan Aktivitas Ekonomi Halal." *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 3, no. 2 (2020): 131.

<sup>65</sup> "Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa".

<sup>66</sup> Badruddin, Ahmad. "CSR dalam Perspektif Al-Quran." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 4 (2023): 1633.

menekankan bahwa pengusaha Muslim harus menunjukkan kebajikan sejati dengan beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta melibatkan diri dalam kegiatan sosial yang mendukung kesejahteraan masyarakat. Ini termasuk memberikan sebagian dari kekayaan mereka kepada yang membutuhkan, memastikan keadilan dalam transaksi, dan memperlakukan semua pihak dengan etika dan keadilan.<sup>67</sup>

Adapun al-Qurtubi dalam tafsirnya menguraikan bahwa ayat ini menekankan pentingnya iman yang diikuti oleh tindakan nyata dalam bentuk amal kebaikan. Ia menjelaskan bahwa kebajikan sejati melibatkan memberikan harta kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, dan musafir, serta mendirikan shalat dan menunaikan zakat. Ia juga menekankan bahwa pengusaha harus menunjukkan kebajikan sejati dengan menggabungkan iman dan tindakan nyata yang mendukung kesejahteraan masyarakat. Ini termasuk memberikan sebagian dari kekayaan mereka kepada yang membutuhkan, menjalankan bisnis dengan etika dan keadilan, dan memastikan bahwa semua transaksi dilakukan dengan cara yang adil dan transparan.<sup>68</sup>

Selain itu, Al-Qur'an mengajarkan bahwa kekayaan dan sumber daya adalah amanah dari Allah yang harus digunakan untuk kebaikan bersama. Surah Al-Hadid (57:7),<sup>69</sup> Allah telah menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi dan mengamanahkan sumber daya dengan bijaksana dan bertanggung jawab.<sup>70</sup> Sayyid Qutb menekankan bahwa ayat ini menjelaskan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi, yang berarti mereka harus mengelola sumber daya dengan bijaksana dan bertanggung jawab. Ia berpendapat bahwa iman kepada Allah dan Rasul-Nya harus tercermin dalam tindakan nyata, termasuk dalam cara manusia mengelola kekayaan dan sumber daya yang telah Allah amanahkan kepada mereka. Dalam konteks bisnis. Ia juga menekankan bahwa pengusaha harus mengelola bisnis mereka dengan cara yang bertanggung jawab dan etis, serta memastikan bahwa kekayaan dan sumber daya yang mereka miliki digunakan untuk kebaikan masyarakat. Ini termasuk memberikan sebagian dari keuntungan mereka untuk kepentingan sosial dan lingkungan, serta menghindari praktik bisnis yang merugikan orang lain atau lingkungan.<sup>71</sup>

Secara keseluruhan, prinsip tanggung jawab sosial dalam Al-Qur'an dan bisnis menekankan pentingnya keseimbangan antara keuntungan dan kesejahteraan sosial. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, perusahaan dapat berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang adil dan sejahtera, sambil menjaga integritas dan keberlanjutan bisnis mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan reputasi perusahaan tetapi juga memperkuat hubungan dengan komunitas dan pemangku kepentingan lainnya.

#### **4. Prinsip Integritas dalam Hubungan Bisnis**

Prinsip integritas dalam hubungan bisnis adalah konsep yang sangat ditekankan dalam Al-Qur'an, yang mengajarkan pentingnya kejujuran, keadilan, dan transparansi dalam semua bentuk transaksi dan interaksi bisnis.<sup>72</sup> Al-Qur'an memerintahkan umat Islam untuk menjaga integritas dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam urusan

---

<sup>67</sup> Ibnu Katsir, Tafsir Ibnu Katsir, Vol, 2, 150.

<sup>68</sup> Abu Abdillah Muhammad ibn Ahmad al-Qurtubi, Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an, Vol, 2, 45.

<sup>69</sup> "Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar".

<sup>70</sup> Munadi, Radhie, and Kaslam Kaslam. "Etika Pengelolaan Hutan dalam Perspektif al-Qur'an." Jurnal Tafsire 9, no. 1 (2021): 67.

<sup>71</sup> Sayyid Qutb, Fi Zilalil Qur'an, Vol, 2, 85.

<sup>72</sup> Alawiyah, Imroatul Latifa. "Analisis Komparatif Terkait Nilai-Nilai Etika Bisnis dalam Berbagai Perspektif Lintas Agama di Indonesia." Jurnal Hukum Ekonomi Syariah 7, no. 02 (2023): 76.

bisnis.<sup>73</sup> Prinsip ini mengacu pada nilai-nilai moral dan etika yang harus diterapkan untuk memastikan bahwa semua tindakan dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan kejujuran.

Salah satu aspek penting dari integritas dalam bisnis yang dijelaskan dalam Al-Qur'an adalah kejujuran dalam transaksi.<sup>74</sup> Prinsip integritas juga melibatkan kewajiban untuk memenuhi janji dan perjanjian. Mematuhi janji dan perjanjian adalah bagian integral dari menjaga integritas dalam bisnis, karena ini menunjukkan komitmen untuk memenuhi kewajiban dan menjaga kepercayaan antara pihak yang terlibat.<sup>75</sup> Selain itu, integritas dalam hubungan bisnis juga melibatkan perlakuan adil terhadap semua pihak yang terlibat.<sup>76</sup> Dalam Surah Al-Hujurat (49:10),<sup>77</sup> dijelaskan bahwa hubungan bisnis harus dijalankan dengan rasa persaudaraan dan saling menghormati, yang berarti perlakuan adil dan etis terhadap semua pihak dalam transaksi. Al-Qurtubi dalam tafsirnya menguraikan bahwa ayat ini menunjukkan bahwa persaudaraan di antara orang-orang mukmin harus dijaga dengan baik. Ia juga menekankan bahwa prinsip persaudaraan melibatkan sikap saling membantu dan mendukung, serta menyelesaikan konflik dengan cara damai. Prinsip persaudaraan harus diterapkan dalam semua interaksi bisnis. Pengusaha harus memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dalam transaksi bisnis diperlakukan dengan hormat dan adil. Ini mencakup menjaga transparansi, kejujuran, dan menghindari penipuan atau eksploitasi. Dengan demikian, bisnis dapat beroperasi dalam suasana yang harmonis dan saling menghormati.<sup>78</sup>

Secara keseluruhan, prinsip integritas dalam hubungan bisnis dalam Al-Qur'an mencakup kejujuran, pemenuhan janji, keadilan, transparansi, dan perlakuan adil. Al-Qur'an memberikan panduan yang jelas tentang bagaimana umat Islam harus berperilaku dalam urusan bisnis untuk memastikan bahwa semua transaksi dilakukan dengan integritas yang tinggi. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, individu dan perusahaan dapat membangun hubungan bisnis yang sehat, terpercaya, dan berkelanjutan, serta berkontribusi pada masyarakat yang lebih adil dan sejahtera.

## 5. Prinsip Keseimbangan dalam Pengambilan Keputusan

Keseimbangan dalam pengambilan keputusan adalah prinsip penting yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan sangat relevan dalam konteks bisnis.<sup>79</sup> Prinsip ini menekankan perlunya mempertimbangkan berbagai aspek dan kepentingan yang ada secara adil dan bijaksana. Dalam Al-Qur'an, umat Islam diajarkan untuk selalu mencari jalan tengah yang adil dan tidak memihak, menghindari ekstremitas, dan membuat keputusan yang berdasarkan prinsip keadilan dan kebenaran.<sup>80</sup>

---

<sup>73</sup> Ghafur, Abdul. "Etika bisnis dalam perspektif islam." *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 4, no. 1 (2018).

<sup>74</sup> Azwar, Azwar. "Akuntabilitas dalam Transaksi Keuangan Perspektif Islam." *AL-QIBLAH: Jurnal Studi Islam dan Bahasa Arab* 2, no. 6 (2023): 722.

<sup>75</sup> Sulastiana, Sulastiana, and Teddy Oswari. "Hukum bisnis." (2024).

<sup>76</sup> Alawiyah, Imroatul Latifa. "Analisis Komparatif Terkait Nilai-Nilai Etika Bisnis dalam Berbagai Perspektif Lintas Agama di Indonesia." *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 7, no. 02 (2023): 76.

<sup>77</sup> "Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat".

<sup>78</sup> Abu Abdillah Muhammad ibn Ahmad al-Qurtubi, *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*, Vol, 10, 56.

<sup>79</sup> Alawiyah, Imroatul Latifa. "Analisis Komparatif Terkait Nilai-Nilai Etika Bisnis dalam Berbagai Perspektif Lintas Agama di Indonesia." *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 7, no. 02 (2023): 88.

<sup>80</sup> Ramdhani, M. Ali, Rohmat Mulyana Sapdi, Muhammad Zain, Alissa Wahid, Abdul Rochman, Ishfah Abidal Azis, Bahrul Hayat et al. "Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam." *cendikia.kemenag.go.id* (nd), accessed March 29 (2022).

Salah satu ayat yang menekankan keseimbangan dalam pengambilan keputusan adalah Surah Al-Baqarah (2:143).<sup>81</sup> Ayat ini menunjukkan bahwa umat Islam dituntut untuk menjadi umat yang adil, yang berarti bahwa mereka harus selalu berusaha mencari keseimbangan dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam pengambilan keputusan. Sayyid Qutb menekankan bahwa ayat ini mengandung pesan tentang pentingnya keadilan dan moderasi dalam kehidupan umat Islam. Ia berpendapat bahwa menjadi umat yang adil berarti menegakkan kebenaran dan keadilan dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam urusan bisnis. Ia juga menekankan bahwa pelaku bisnis harus berusaha untuk selalu bersikap adil dan jujur. Ini berarti bahwa mereka harus menghindari praktik bisnis yang tidak etis dan memastikan bahwa semua keputusan bisnis diambil dengan mempertimbangkan kesejahteraan semua pihak yang terlibat. Keadilan dalam bisnis adalah kunci untuk menciptakan hubungan yang sehat dan berkelanjutan.<sup>82</sup>

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini menegaskan bahwa Allah telah menjadikan umat Islam sebagai umat yang adil dan pilihan (*wasatiyyah*). Konsep adil di sini berarti bahwa umat Islam harus bersikap moderat, tidak berlebihan dalam segala hal, dan selalu menegakkan keadilan. Umat Islam dituntut untuk menjadi saksi atas kebenaran dan keadilan di dunia ini. Ibnu Katsir juga menekankan pentingnya keadilan dalam setiap aspek transaksi bisnis. Ini berarti bahwa pelaku bisnis harus selalu bersikap jujur, transparan, dan tidak melakukan penipuan atau kecurangan. Keputusan bisnis harus diambil dengan mempertimbangkan kesejahteraan semua pihak yang terlibat dan memastikan bahwa hak-hak mereka dihormati.<sup>83</sup>

Keseimbangan dalam pengambilan keputusan dalam bisnis melibatkan pertimbangan yang matang terhadap berbagai faktor, seperti dampak keputusan terhadap karyawan, pelanggan, pemegang saham, dan masyarakat luas.<sup>84</sup> Prinsip ini sesuai dengan ajaran Al-Qur'an tentang keadilan dan amanah. Dalam Surah An-Nisa (4:58).<sup>85</sup> Ayat ini menekankan pentingnya keadilan dan amanah dalam pengambilan keputusan. Al-Qurtubi dalam tafsirnya menguraikan bahwa ayat ini adalah perintah Allah untuk menunaikan amanah kepada yang berhak menerimanya dan untuk menetapkan hukum dengan adil. Ia menekankan bahwa amanah mencakup segala bentuk tanggung jawab dan kepercayaan yang diberikan kepada seseorang. Keadilan dalam menetapkan hukum adalah prinsip dasar yang harus dipegang oleh setiap Muslim. Al-Qurtubi juga menjelaskan pentingnya integritas dan kejujuran dalam menjalankan tanggung jawab bisnis. Pemimpin dan pengelola bisnis harus memastikan bahwa semua keputusan bisnis diambil dengan adil dan transparan. Menunaikan amanah dan menegakkan

---

<sup>81</sup> “Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan[95] agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa Amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia”.

<sup>82</sup> Sayyid Qutb, *Fi Zilalil Qur'an*, Vol, 2, 132.

<sup>83</sup> Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Vol, 5, 15.

<sup>84</sup> Langoday, Thomas Ola, Christiana Wahyuningrum, and Agustina Sadri Yathy Lay. *TEORI PENGAMBILAN KEPUTUSAN BISNIS: Pengantar untuk Calon Manajer Hebat di Era Global*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

<sup>85</sup> “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat”.

keadilan adalah kunci untuk menciptakan lingkungan bisnis yang etis dan berkelanjutan.<sup>86</sup>

Selain itu, Al-Qur'an mengajarkan pentingnya syura atau musyawarah dalam pengambilan keputusan.<sup>87</sup> Dalam Surah Ash-Shura (42:38).<sup>88</sup> Prinsip musyawarah ini sangat relevan dalam bisnis modern, di mana pengambilan keputusan yang inklusif dan partisipatif sering kali menghasilkan hasil yang lebih adil dan seimbang. Sayyid Qutb menjelaskan bahwa ayat ini menegaskan pentingnya prinsip musyawarah dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam urusan komunitas dan bisnis. Ia berpendapat bahwa syura adalah mekanisme yang memastikan keadilan dan keseimbangan dalam pengambilan keputusan, dengan melibatkan semua pihak yang berkepentingan. Ia juga menekankan bahwa penerapan prinsip musyawarah akan menghasilkan keputusan yang lebih adil dan bijaksana. Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan, perusahaan dapat memastikan bahwa semua perspektif dan informasi dipertimbangkan, sehingga menghasilkan keputusan yang lebih inklusif dan seimbang.<sup>89</sup>

Selain itu, keseimbangan dalam pengambilan keputusan juga mencakup perlakuan yang adil terhadap semua pemangku kepentingan.<sup>90</sup> Dalam Surah Al-Ma'idah (5:8).<sup>91</sup> Ayat ini mengingatkan pentingnya adil dalam semua keputusan, tanpa dipengaruhi oleh prasangka atau kebencian. Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini adalah perintah Allah kepada orang-orang beriman untuk selalu menegakkan keadilan dan menjadi saksi yang adil. Ia menekankan bahwa keadilan harus ditegakkan meskipun terhadap orang yang dibenci. Allah memerintahkan untuk selalu berlaku adil karena keadilan itu lebih dekat kepada takwa. Ibnu Katsir menjabarkan pentingnya keadilan dalam semua transaksi dan keputusan bisnis. Pengusaha harus memastikan bahwa mereka tidak membiarkan prasangka atau kebencian mempengaruhi keputusan mereka. Keputusan bisnis harus diambil berdasarkan prinsip keadilan, yang akan memastikan bahwa semua pihak yang terlibat diperlakukan dengan adil dan jujur.<sup>92</sup>

Secara keseluruhan, prinsip keseimbangan dalam pengambilan keputusan dalam Al-Qur'an memberikan panduan yang komprehensif dan relevan untuk dunia bisnis. Dengan menerapkan ajaran-ajaran ini, bisnis dapat membuat keputusan yang tidak hanya menguntungkan tetapi juga adil, berkelanjutan, dan bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat. Prinsip-prinsip ini membantu menciptakan lingkungan bisnis yang sehat dan harmonis, di mana kesejahteraan sosial dan lingkungan diprioritaskan bersama dengan keuntungan ekonomi.

## 6. Prinsip Kepatuhan pada Kontrak dan Perjanjian

---

<sup>86</sup> Abu Abdillah Muhammad ibn Ahmad al-Qurtubi, *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*, Vol, 11, 193.

<sup>87</sup> Amrullah, Amrullah. "Peran Manusia Menurut Al-Qur'an dan Hadis: Pemahaman dan Implementasi dalam Kehidupan Modern." *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology* 2, no. 3 (2024): 23.

<sup>88</sup> "Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka".

<sup>89</sup> Sayyid Qutb, *Fi Zilalil Qur'an*, Vol, 12, 180.

<sup>90</sup> Efendi, Nur, and Muh Ibnu Sholeh. "Dinamika Sosial Dalam Proses Pengambilan Keputusan dalam Manajemen Pendidikan Islam." *Attanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 14, no. 2 (2023): 67.

<sup>91</sup> "Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".

<sup>92</sup> Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Vol, 6, 18.

Prinsip kepatuhan pada kontrak dan perjanjian merupakan aspek fundamental dalam ajaran Al-Qur'an dan praktik bisnis.<sup>93</sup> Dalam Islam, kepatuhan terhadap perjanjian adalah tanda integritas dan keimanan seorang Muslim.<sup>94</sup> Surah Al-Ma'idah (5:1)<sup>95</sup> menegaskan pentingnya prinsip ini dengan perintah yang jelas. Al-Qurtubi dalam tafsirnya menguraikan bahwa ayat ini adalah perintah umum yang mencakup semua bentuk perjanjian dan komitmen. Ia menekankan bahwa kepatuhan terhadap perjanjian adalah tanda keimanan yang kuat dan integritas moral yang tinggi. Dalam konteks bisnis, ia menekankan bahwa setiap perjanjian bisnis harus dipenuhi sesuai dengan kesepakatan awal. Melanggar perjanjian tidak hanya merusak hubungan bisnis tetapi juga merupakan dosa besar yang merusak integritas dan keadilan. Kepatuhan terhadap perjanjian menciptakan kepercayaan dan stabilitas dalam hubungan bisnis.<sup>96</sup>

Sayyid Qutb menekankan bahwa ayat ini menegaskan prinsip dasar dalam Islam tentang kepatuhan terhadap perjanjian. Memenuhi perjanjian adalah cerminan dari keimanan dan komitmen seorang Muslim terhadap keadilan dan integritas. Ia menekankan bahwa setiap kontrak atau kesepakatan harus dihormati dan dipenuhi sepenuhnya. Ini adalah dasar dari etika bisnis Islam yang memastikan bahwa semua transaksi dilakukan dengan adil dan transparan. Melanggar perjanjian akan merusak kepercayaan dan reputasi, serta menciptakan ketidakadilan.<sup>97</sup>

Kepatuhan terhadap kontrak dalam Al-Qur'an mencakup berbagai jenis perjanjian, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun bisnis. Mematuhi kontrak berarti menghormati dan melaksanakan segala kewajiban yang telah disepakati tanpa mengingkari atau melalaikan. Ini termasuk perjanjian jual beli, kontrak kerja, dan kesepakatan bisnis lainnya. Al-Qur'an juga menekankan bahwa melanggar perjanjian adalah tindakan yang tidak hanya merugikan pihak lain tetapi juga mengingkari nilai-nilai keadilan dan kejujuran.<sup>98</sup> Hukum Islam juga mengatur konsekuensi bagi mereka yang melanggar perjanjian, memastikan bahwa keadilan ditegakkan dan pihak yang dirugikan akan mendapatkan kompensasi yang layak.<sup>99</sup> Ini menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap kontrak bukan hanya kewajiban moral, tetapi juga tanggung jawab hukum yang serius.

Secara keseluruhan, prinsip kepatuhan pada kontrak dan perjanjian dalam Al-Qur'an dan bisnis mencerminkan nilai-nilai kejujuran, integritas, dan tanggung jawab. Dengan mematuhi perjanjian, individu dan perusahaan menunjukkan komitmen mereka terhadap etika dan keadilan, membangun kepercayaan dan kredibilitas dalam semua interaksi mereka. Ini tidak hanya membawa keberhasilan jangka panjang dalam bisnis tetapi juga berkontribusi pada masyarakat yang lebih adil dan harmonis.

---

<sup>93</sup> Abdullah, Fadli Daud, Ah Fathonih, and Mohamad Athoillah. "Analisis Kajian Tafsir Ahkam tentang Kedudukan Akad Muamalah pada Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia." *At-Tahfidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 3, no. 01 (2021): 52.

<sup>94</sup> Ramdhani, M. Ali, Rohmat Mulyana Sapdi, Muhammad Zain, Alissa Wahid, Abdul Rochman, Ishfah Abidal Azis, Bahrul Hayat et al. "Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam." *cendikia.kemenag.go.id* (nd), accessed March 29 (2022).

<sup>95</sup> "Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya".

<sup>96</sup> Abu Abdillah Muhammad ibn Ahmad al-Qurtubi, *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*, Vol, 7, 63.

<sup>97</sup> Sayyid Qutb, *Fi Zilalil Qur'an*, Vol, 5, 13.

<sup>98</sup> Mahmud, Adilah. "Konsep At-Tijarah Dalam Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab." *AL ASAS* 3, no. 2 (2019): 87.

<sup>99</sup> Jalil, Abdul. "Hukum Perjanjian Islam: Kajian Teori dan Implimentasinya di Indonesia." *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 2 (2020): 233.

## Tantangan Implementasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Bisnis Kontemporer

Implementasi nilai-nilai Qur'ani dalam bisnis menghadapi berbagai tantangan signifikan, terutama terkait dengan perbedaan budaya, hingga perbedaan interpretasi terhadap prinsip-prinsip Qur'ani dalam bisnis.

### 1. Perbedaan budaya

Implementasi nilai-nilai Qur'ani dalam bisnis memang menghadapi tantangan signifikan, salah satunya adalah perbedaan budaya. Nilai-nilai Qur'ani bersifat universal, tetapi aplikasi praktisnya dapat berbeda-beda tergantung pada konteks budaya yang beragam. Dalam dunia bisnis global, perbedaan budaya ini sering kali menimbulkan perbedaan persepsi dan praktik mengenai bagaimana nilai-nilai tersebut seharusnya diterapkan.

Konsep kejujuran dalam bisnis dapat memiliki interpretasi yang berbeda di berbagai budaya.<sup>100</sup> Di beberapa budaya, praktik "gift-giving" atau pemberian hadiah dianggap sebagai bagian dari hubungan bisnis yang normal dan diterima, sementara dalam budaya lain, ini dapat dianggap sebagai bentuk dari penyuapan yang tidak etis.<sup>101</sup> Dalam konteks Qur'ani, kejujuran berarti tidak menyembunyikan informasi yang penting dan tidak menipu dalam transaksi bisnis.<sup>102</sup> Namun, mengkomunikasikan dan menegakkan standar ini di lingkungan bisnis yang multikultural bisa menjadi tantangan besar. Prinsip keadilan sebagai nilai-nilai Qur'ani sering kali berseberangan dengan praktik bisnis yang berbeda di berbagai budaya.<sup>103</sup> Beberapa budaya mungkin memiliki pandangan yang berbeda tentang apa yang dianggap sebagai praktik bisnis yang adil. Dalam budaya tertentu, praktik negosiasi harga yang agresif sesuatu yang wajar, sementara dalam konteks nilai-nilai Qur'ani, hal ini bisa dilihat sebagai tindakan yang mengeksploitasi pihak yang lebih lemah. Implementasi prinsip keadilan memerlukan pemahaman yang mendalam tentang konteks budaya dan mencari cara untuk menyeimbangkan antara prinsip-prinsip Islam dan praktik bisnis lokal.

Prinsip tanggung jawab sosial dalam bisnis merupakan nilai Qur'ani yang penting, namun penerapannya bisa bervariasi tergantung pada norma-norma budaya setempat.<sup>104</sup> Dalam beberapa budaya, tanggung jawab sosial mungkin lebih difokuskan pada kepentingan komunitas lokal, sedangkan dalam budaya lain, tanggung jawab ini bisa lebih global sifatnya. Perusahaan yang ingin mengimplementasikan tanggung jawab sosial menurut nilai-nilai Qur'ani harus mampu menyesuaikan inisiatif mereka agar selaras dengan harapan dan kebutuhan masyarakat setempat tanpa mengkompromikan prinsip-prinsip dasar Islam. Perbedaan budaya juga mempengaruhi cara komunikasi dan pengambilan keputusan dalam bisnis.<sup>105</sup> Dalam beberapa budaya, pendekatan langsung dan terbuka dalam komunikasi dianggap sebagai tanda kejujuran dan transparansi, sementara dalam budaya lain, pendekatan yang lebih halus dan tidak langsung mungkin lebih dihargai. Memahami dan menavigasi perbedaan ini sangat penting untuk mengimplementasikan nilai-nilai Qur'ani secara efektif dalam bisnis global.

---

<sup>100</sup> Mawaddah, Nurul, and Indra Wijaya. "Relevansi Nilai Etika Bisnis dalam Ruang Lingkup Akuntansi Syariah." *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia* 3, no. 1 (2016): 34.

<sup>101</sup> Salam, Rahmat. "Hadiah/Gratifikasi dan Suap Sebagai Pemahaman Perilaku Korupsi dalam Perspektif Administrasi Publik." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 2, no. 3 (2018): 195.

<sup>102</sup> Khairani, Hanni. "Etika bisnis islam tentang manajemen laba." (2015).

<sup>103</sup> Durin, Ramzi. "Arti Penting Menjalankan Etika Dalam Bisnis." *VALUTA* 6, no. 1 (2020): 32.

<sup>104</sup> Wilardjo, Setia Budhi. "Menjalankan bisnis secara etis dan bertanggung jawab." *Value Added: Majalah Ekonomi dan Bisnis* 7, no. 2 (2011).

<sup>105</sup> Aji, Gunawan, Natalia Casha, Siti Fatimah, and Allisa Qotrunnada Munawaroh. "Pengaruh budaya terhadap penerapan strategi pemasaran internasional." *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata dan Perhotelan* 2, no. 2 (2023): 169.

edukasi dan pelatihan mengenai nilai-nilai Qur'ani di lingkungan bisnis yang multikultural adalah tantangan yang signifikan. Perusahaan harus berinvestasi dalam program pelatihan yang tidak hanya menjelaskan prinsip-prinsip Islam tetapi juga menunjukkan bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat diterapkan dalam konteks budaya yang berbeda. Ini memerlukan pendekatan yang sensitif dan inklusif, memastikan bahwa semua karyawan dari berbagai latar belakang budaya merasa dihormati dan dipahami.

Secara keseluruhan, meskipun implementasi nilai-nilai Qur'ani dalam bisnis menghadapi tantangan dalam perbedaan budaya, pendekatan yang berimbang dapat membantu mengatasi hambatan ini. Dengan menghormati dan memahami perbedaan budaya, serta tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip Islam, perusahaan dapat menciptakan lingkungan bisnis yang etis, adil, dan harmonis.

## 2. Perbedaan Interpretasi

Al-Qur'an sebagai sumber utama hukum dan etika dalam Islam, memberikan panduan yang komprehensif mengenai prinsip-prinsip dalam bisnis.<sup>106</sup> Namun, interpretasi terhadap teks-teks Al-Qur'an bisa sangat beragam, tergantung pada konteks budaya, sosial, dan sejarah tempat ulama dan komunitas berada. Perbedaan ini dapat menyebabkan berbagai pendekatan dalam penerapan nilai-nilai tersebut dalam bisnis, sehingga menimbulkan tantangan dalam menciptakan praktik bisnis yang seragam dan konsisten.

Perbedaan interpretasi ini sering kali berasal dari variasi dalam mazhab-mazhab fiqh (hukum Islam) yang berbeda.<sup>107</sup> Setiap mazhab memiliki metodologi dan prinsip-prinsip hukum yang mungkin berbeda dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an terkait bisnis. Pandangan tentang bunga bank (riba) dapat bervariasi, beberapa ulama menganggap semua bentuk bunga sebagai riba yang dilarang, sementara yang lain mungkin memberikan pengecualian dalam konteks tertentu.<sup>108</sup> Variasi ini mempengaruhi bagaimana prinsip-prinsip keuangan dan bisnis Islam diterapkan dalam berbagai komunitas. Selain itu, perbedaan interpretasi juga bisa muncul karena perbedaan dalam konteks sosial dan ekonomi. Sebuah interpretasi yang sesuai untuk satu komunitas mungkin tidak berlaku dengan baik di komunitas lain yang memiliki kondisi ekonomi dan sosial yang berbeda.<sup>109</sup> Prinsip keadilan distributif yang diterapkan dalam bisnis di negara berkembang mungkin membutuhkan pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan negara maju. Hal ini menciptakan tantangan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Qur'ani secara universal dalam praktik bisnis global.

Tantangan lain yang timbul dari perbedaan interpretasi adalah dalam hal regulasi dan kebijakan pemerintah.<sup>110</sup> Negara-negara dengan mayoritas Muslim mungkin memiliki hukum dan regulasi yang berbeda dalam menerapkan prinsip-prinsip bisnis Islam. Beberapa negara mungkin memiliki kerangka hukum yang mendukung perbankan syariah, sementara yang lain mungkin belum memiliki regulasi yang

---

<sup>106</sup> Jamaludin, Maman, and Wily Mohammad. "Integrasi Etika Islam Berlandaskan Pada Al-Qur'an dan Kerangka Kerja COSO dalam Asesmen Risiko: Studi Kasus di SMP Era Pembangunan Umat." *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi* 1, no. 4 (2023): 120.

<sup>107</sup> Suaidi, Suaidi. "Historiografi Perkembangan Keragaman Hukum Islam; Dari Era Rasulullah ke Fikih Mazdhab." *NAHNU: Journal of Nahdlatul Ulama and Contemporary Islamic Studies* 1, no. 1 (2023): 77.

<sup>108</sup> Sanawiah, S. Ag, and S. H. I. Ariyadi. *fiqh Muamalah; menggagas pemahaman fiqh kontemporer*. Penerbit K-Media, 2018.

<sup>109</sup> Kusherdyana, R. "Pengertian Budaya, Lintas Budaya, dan Teori yang Melandasi Lintas Budaya." *Pemahaman Lintas Budaya SPAR4103/MODUL 1*, no. 1 (2020): 63.

<sup>110</sup> Abdul, Abdul Rachman, Dewi Putri Mandiri, Widi Astuti, and Siti Arkoyah. "Tantangan Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia." *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 5, no. 2 (2022): 352.

memadai.<sup>111</sup> Perbedaan ini mempengaruhi bagaimana perusahaan-perusahaan dapat mengimplementasikan nilai-nilai Qur'ani dalam operasional mereka, terutama dalam hal keuangan dan investasi.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan dialog dan kolaborasi antara ulama, akademisi, dan praktisi bisnis untuk mencapai kesepakatan yang lebih luas mengenai interpretasi dan penerapan nilai-nilai Qur'ani dalam bisnis. Pendekatan ini bisa mencakup pengembangan standar yang diterima secara internasional untuk praktik bisnis Islam. Dengan demikian, meskipun perbedaan interpretasi akan selalu ada, upaya bersama dapat membantu menciptakan lingkungan bisnis yang lebih adil dan sesuai dengan nilai-nilai Qur'ani.

## **Peluang Implementasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Bisnis Kontemporer**

Implementasi nilai-nilai Qur'ani dalam bisnis menciptakan berbagai peluang, terutama dalam peningkatan kepercayaan perusahaan, lingkungan kerja yang positif, serta mendorong inovasi dan pertumbuhan. Dengan menanamkan nilai-nilai Qur'ani dalam bisnis, perusahaan dapat membangun reputasi yang kokoh dan terpercaya.

### **1. Peningkatan Kepercayaan**

Implementasi nilai-nilai Qur'ani dalam bisnis dapat secara signifikan meningkatkan kepercayaan perusahaan bagi pelanggan, karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya.<sup>112</sup> Kepercayaan ini juga diperkuat melalui penerapan prinsip keadilan dalam hubungan bisnis. Selain itu, perusahaan yang mengimplementasikan nilai-nilai Qur'ani juga dapat menarik pelanggan yang peduli dengan etika dan tanggung jawab sosial.<sup>113</sup> Pelanggan lebih memilih untuk berbisnis dengan perusahaan yang memiliki reputasi baik dan menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai sosial dan lingkungan..

Peningkatan kepercayaan perusahaan melalui implementasi nilai-nilai Qur'ani juga membuka peluang untuk mendapatkan dukungan lebih besar dari pemangku kepentingan, termasuk investor dan pemerintah.<sup>114</sup> Investor cenderung lebih tertarik untuk berinvestasi di perusahaan yang menunjukkan komitmen terhadap praktik bisnis yang etis.<sup>115</sup> Pemerintah juga mungkin lebih bersedia memberikan dukungan, insentif pajak atau kemudahan regulasi, kepada perusahaan yang beroperasi sesuai dengan nilai-nilai etika. Dengan demikian, implementasi nilai-nilai Qur'ani tidak hanya meningkatkan kepercayaan perusahaan tetapi juga membuka berbagai peluang strategis yang dapat mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis.

### **2. Lingkungan Kerja yang Positif**

---

<sup>111</sup> Rama, Ali. "Analisis Deskriptif Perkembangan Perbankan Syariah di Asia Tenggara." *The Journal of Tauhidinomics* 1, no. 2 (2015): 123.

<sup>112</sup> Benu, Yessi Susan Intan P., Shulbi Muthi Sabila Salayan Putri, Cahya Fajar Budi Hartanto, Ria Marginingsih, Agus Supriyanto, and Ida Ayu Kartika Maharani. *Human Resource Management (HRM) In Industry 5.0*. Zahir Publishing, 2020.

<sup>113</sup> MEGA, SRI NOVI HOKTIMAH. "ANALISIS PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM DALAM KOMUNIKASI PEMASARAN (STUDI KASUS DI TOKO SENDAL, SEPATU DI PASAR SENTRAL KOTABUMI)." PhD diss., UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2023.

<sup>114</sup> Marta, I. Nyoman Gede, Miranti Pradipta Utami, Riri Meyliza, Ahmad Rasyiddin, Chairul Anam, Rosalina Ayudia, Fikri Alamsyah et al. "Pengantar Bisnis (Konsep dan Implementasi)." Yayasan Drestanta Pelita Indonesia (2024).

<sup>115</sup> Puspita, Marsella. "Orporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder Dan Legitimacy Gap Dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan." *Parsimonia-Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 2, no. 1 (2015): 89.

Implementasi nilai-nilai Qur'ani dalam bisnis dapat menciptakan lingkungan kerja yang positif. Nilai-nilai Qur'ani tidak hanya mempengaruhi cara perusahaan berinteraksi dengan pelanggan dan mitra bisnis, tetapi juga berdampak besar pada internal perusahaan, khususnya dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan harmonis. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan karyawan, produktivitas, dan kepuasan kerja.

Prinsip-prinsip Al-Qur'an menekankan pentingnya memperlakukan setiap individu dengan adil dan setara.<sup>116</sup> Ini berarti bahwa semua karyawan harus diperlakukan dengan hormat dan tanpa diskriminasi.<sup>117</sup> Kebijakan yang adil terkait upah, promosi, dan kesempatan pelatihan membantu menciptakan rasa kepercayaan dan loyalitas di antara karyawan. Ketika karyawan merasa dihargai dan diperlakukan secara adil, mereka cenderung lebih termotivasi untuk bekerja keras dan berkontribusi secara positif kepada perusahaan. Kejujuran dalam komunikasi internal dan eksternal memastikan bahwa informasi yang diberikan kepada karyawan adalah akurat dan transparan.<sup>118</sup> Ini membantu mencegah kebingungan, kesalahpahaman, dan ketidakpercayaan di antara karyawan. Ketika manajemen bersikap jujur dan terbuka, karyawan merasa lebih terlibat dan memiliki pemahaman yang jelas tentang tujuan dan strategi perusahaan, yang pada gilirannya meningkatkan kolaborasi dan kerja tim.

Prinsip-prinsip Qur'ani juga mendorong perusahaan untuk memperhatikan kesejahteraan karyawan mereka selain keuntungan bisnis.<sup>119</sup> Menyediakan fasilitas kesehatan yang memadai, menciptakan lingkungan kerja yang aman, dan mendukung keseimbangan kerja-kehidupan bagi karyawan. Program-program kesejahteraan karyawan yang didasarkan pada nilai-nilai Qur'ani dapat membantu mengurangi stres dan meningkatkan kualitas hidup karyawan, yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas dan kepuasan kerja.

Secara keseluruhan, implementasi nilai-nilai Qur'ani dalam bisnis tidak hanya memberikan kerangka kerja etis yang kuat tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang positif. Dengan menerapkan prinsip keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab sosial, perusahaan dapat membangun budaya kerja yang mendukung, adil, dan transparan. Lingkungan kerja yang positif ini tidak hanya bermanfaat bagi karyawan tetapi juga berdampak positif pada kinerja perusahaan secara keseluruhan, menciptakan suasana kerja yang produktif dan harmonis.

### 3. Inovasi dan Pertumbuhan

---

<sup>116</sup> Ihsanniati, Nurlina Sari, M. Nur Gema Ramadhan, Ahmad Yusam Thobroni, Achmad Ainul Yaqin, and Shobikhul Qisom. "KEADILAN SOSIAL: KONSEP KEADILAN DAN PERAN MANUSIA DALAM MEWUJUDKAN KEADILAN PERSPEKTIF AL-QUR'AN." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 9, no. 01 (2024).

<sup>117</sup> Fiboda, Engku, Eduardus ES Kusuma, Firdi Hardana, and Asmak Ul Hosnah. "PERLINDUNGAN HAK ASASI TENAGA KERJA DALAM HUKUM POSITIF INDONESIA." *JURNAL RECTUM: Tinjauan Yuridis Penanganan Tindak Pidana* 6, no. 2 (2024): 254.

<sup>118</sup> Harmen, Hilma, Aprina Wati, Isna Firdasari Ajwa, Kharisma Nurbani, Melani Catherine M. Lubis, Nadya Viska Harahap, Richard Josua Simanullang, and Rizky Idaman Telaumbanua. "Pentingnya Transparansi: Kurangnya Komunikasi di Perusahaan Pt Garuda Indonesia (Persero) Tentang Kisruh Lepkuei Garuda dan Ojk Mengenai Analisis Laporan Keuangan." *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal* 3, no. 2 (2024): 980.

<sup>119</sup> Raihani, Hulfa Raihani Hulfa, Fajar Budiman, Sriwardona Sriwardona, and Muhammad Fauzi. "Etika Etika Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA) Penggalan Batu Pecah Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Iqtisaduna* 8, no. 1 (2022): 25.

Implementasi nilai-nilai Qur'ani dalam bisnis dapat menjadi landasan kuat untuk mendorong inovasi dan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.<sup>120</sup> Ketika perusahaan menerapkan prinsip-prinsip ini, mereka tidak hanya memenuhi kewajiban moral dan etika, tetapi juga membuka jalan bagi perkembangan kreatif dan peningkatan nilai jangka panjang. Prinsip kejujuran dan transparansi dalam Al-Qur'an, mendorong perusahaan untuk mengadopsi praktik bisnis yang terbuka dan jujur. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas pelanggan, serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk inovasi.<sup>121</sup>

Transparansi dalam operasional dan laporan keuangan juga mendorong efisiensi dan akuntabilitas yang lebih tinggi, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan perusahaan.<sup>122</sup> Prinsip tanggung jawab sosial yang diajarkan dalam Al-Qur'an mendorong perusahaan untuk berinvestasi dalam program-program yang memiliki dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan.<sup>123</sup> Program Corporate Social Responsibility (CSR) yang berfokus pada pendidikan, kesehatan, dapat membuka peluang baru untuk melakukan inovasi. Inovasi ini tidak hanya mendukung pertumbuhan bisnis tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.

Secara keseluruhan, implementasi nilai-nilai Qur'ani dalam bisnis membuka berbagai peluang untuk inovasi dan pertumbuhan. Dengan berpegang pada prinsip-prinsip keadilan, kejujuran, tanggung jawab sosial, perusahaan dapat menciptakan produk dan layanan, membangun kepercayaan dan loyalitas pelanggan, berinvestasi dalam program-program CSR yang bermanfaat, mengembangkan praktik bisnis yang berkelanjutan, dan menciptakan budaya etika. Peluang-peluang ini tidak hanya mendukung pertumbuhan bisnis tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan.

## KESIMPULAN

Integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam bisnis dan ekonomi kontemporer menawarkan pendekatan holistik yang tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial tetapi juga pada kesejahteraan sosial dan moral. Nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, keseimbangan, integritas, dan transparansi menjadi landasan untuk membangun praktik bisnis yang etis dan bertanggung jawab. Dengan menerapkan prinsip-prinsip Qur'ani, perusahaan dapat membangun kepercayaan yang kuat dengan pemangku kepentingan mereka, termasuk pelanggan, karyawan, investor, dan masyarakat luas. Kepercayaan ini tidak hanya meningkatkan loyalitas dan retensi tetapi juga memperkuat reputasi perusahaan di pasar. Integrasi nilai-nilai Qur'ani juga berkontribusi pada pengembangan lingkungan kerja yang positif dan produktif, di mana karyawan diperlakukan dengan adil. Ini, pada gilirannya, meningkatkan produktivitas karyawan.

---

<sup>120</sup> Arif, Zainal. "Membangun Kewirausahaan (Entrepreneurship) Qur'ani di Perguruan Tinggi." *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan* 14, no. 1 (2018).

<sup>121</sup> Sarwo Edy S Ag, M. M. "Hukum Islam dan Akhlaq sebagai Pilar Utama dalam Manajemen Bisnis Islami: Hukum Islam dan Akhlaq." *Jurnal Tasyri': Jurnal Muamalah dan Ekonomi Syariah* 5, no. 2 (2023): 34.

<sup>122</sup> Ulum, Indah Lafati Yanul, Sintiana Rizki, Aurelya Sania Anataya, Muhammad Miftakhu Surur, and Gunawan Aji. "Paradigma Akuntansi Terintegrasi: Menggabungkan Pelaporan Keuangan dan Non-Keuangan untuk Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik." *JURNAL ILMIAH EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI* 1, no. 2 (2024): 327.

<sup>123</sup> Bastomi, Alliful, Addiarrahman Addiarrahman, and Anzu Elvia Zahara. "Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Di PT Trimitra Lestari Kabupaten Tanjung Jabung Barat (Suatu Tinjauan Etika Bisnis Islam)." *Lokawati: Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset* 1, no. 6 (2023): 436.

Praktik bisnis yang berlandaskan nilai-nilai Qur'ani juga mendorong tanggung jawab sosial perusahaan. Mengimplementasikan program-program yang berfokus pada pemberdayaan komunitas, pendidikan dan kesehatan. Nilai-nilai Qur'ani mendorong inovasi, ini tidak hanya memenuhi kebutuhan pelanggan tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Secara keseluruhan, integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam praktik bisnis menciptakan peluang untuk mencapai keseimbangan antara keberhasilan ekonomi dan tanggung jawab moral, menghasilkan manfaat yang luas bagi perusahaan dan masyarakat secara keseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Abdul Rachman, Dewi Putri Mandiri, Widi Astuti, and Siti Arkoyah. "Tantangan Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia." *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 5, no. 2 (2022).
- Abdullah, Fadli Daud, Ah Fathonih, and Mohamad Athoillah. "Analisis Kajian Tafsir Ahkam tentang Kedudukan Akad Muamalah pada Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia." *At-Tahfidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 3, no. 01 (2021).
- Abu Abdillah Muhammad ibn Ahmad al-Qurtubi, *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*. Cairo: Dar al-Kutub al-Misriyah, 1984.
- Aji, Gunawan, Natalia Casha, Siti Fatimah, and Allisa Qotrunnada Munawaroh. "Pengaruh budaya terhadap penerapan strategi pemasaran internasional." *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata dan Perhotelan* 2, no. 2 (2023).
- Al Choiri, Mochammad Abdul Muid, and Mochamad Nurhadi. "Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Terhadap Niat Beli dengan Mediasi Citra Merek Pada Produk Telkom." *Perbanas Journal of Business and Banking* 8, no. 2 (2019).
- Alawiyah, Imroatul Latifa. "Analisis Komparatif Terkait Nilai-Nilai Etika Bisnis dalam Berbagai Perspektif Lintas Agama di Indonesia." *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 7, no. 02 (2023).
- Amrullah, Amrullah. "Peran Manusia Menurut Al-Qur'an dan Hadis: Pemahaman dan Implementasi dalam Kehidupan Modern." *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology* 2, no. 3 (2024).
- Anisah, Azmi Listya, Tiara Pradani, Ramayani Yusuf, Eris Dianawati, Wildan Salim Saluby, Iseu Anggraeni, Diana Ma'rifah et al. "Pengantar Bisnis." EDUPEDIA Publisher (2023).
- Ardi, Mulia. "Diskursus Etika Bisnis Islam Dalam Dinamika Bisnis Kontemporer." *IAIN Tulungagung Research Collections* 1, no. 2 (2015).
- Ardi, Mulia. "Diskursus Etika Bisnis Islam Dalam Dinamika Bisnis Kontemporer." *IAIN Tulungagung Research Collections* 1, no. 2 (2015).

- Ardiansyah, Ardiansyah, and Mukhammad Idrus. "Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Di Bank Syariah Indonesia Kcp Panakukkang Kota Makassar." *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 2, no. 7 (2023).
- Arfa, Arman Man. "Memerangi Korupsi Melalui Pendidikan Anti-Korupsi: Membentuk Integritas, Kesadaran, Dan Kemampuan Kritis Dalam Masyarakat." *Jendela Pengetahuan* 16, no. 2 (2023).
- Arif, Zainal. "Membangun Kewirausahaan (Entrepreneurship) Qur'ani di Perguruan Tinggi." *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan* 14, no. 1 (2018).
- Azwar, Azwar. "Akuntabilitas dalam Transaksi Keuangan Perspektif Islam." *AL-QIBLAH: Jurnal Studi Islam dan Bahasa Arab* 2, no. 6 (2023).
- Badruddin, Ahmad. "CSR dalam Perspektif Al-Quran." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 4 (2023).
- Badruzaman, Dudi. "Riba Dalam Perspektif Keuangan Islam." *Al Amwal* 2 (2019).
- Bastomi, Alliful, Addiarrahman Addiarrahman, and Anzu Elvia Zahara. "Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Di PT Trimitra Lestari Kabupaten Tanjung Jabung Barat (Suatu Tinjauan Etika Bisnis Islam)." *Lokawati: Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset* 1, no. 6 (2023):
- Benu, Yessi Susan Intan P., Shulbi Muthi Sabila Salayan Putri, Cahya Fajar Budi Hartanto, Ria Marginingsih, Agus Supriyanto, and Ida Ayu Kartika Maharani. *Human Resource Management (HRM) In Industry 5.0*. Zahir Publishing, (2020).
- Daniri, Mas Achmad. "Standarisasi tanggung jawab sosial perusahaan." *Indonesia: Kadin Indonesia* 2, no. 1 (2008).
- Djamil, Nasrullah. "Akuntansi Terintegrasi Islam: Alternatif Model Dalam Penyusunan Laporan Keuangan: Islamic Integrated Accounting: Alternative Models in Preparing Financial Statements." *JAAMTER: Jurnal Audit Akuntansi Manajemen Terintegrasi* 1, no. 1 (2023).
- Durin, Ramzi. "Arti Penting Menjalankan Etika Dalam Bisnis." *VALUTA* 6, no. 1 (2020).
- Efendi, Nur, and Muh Ibnu Sholeh. "Dinamika Sosial Dalam Proses Pengambilan Keputusan dalam Manajemen Pendidikan Islam." *Attanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 14, no. 2 (2023).
- Eflianti, Desi. "Etika Bisnis Dalam Pandangan Islam: Konsep Dan Implementasi Pada Pelaku Usaha Kecil." *J-ESA (Jurnal Ekonomi Syariah)* 1, no. 2 (2018).
- Fauzi, Achmad, and Marni Manao. "FAKTOR KEBIJAKAN KEDISIPLINAN SUMBER DAYA MANUSIA, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY "CSR",

- PENINGKATAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERHADAP KESEJAHTERAAN KARYAWAN PADA PT. SKM." *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis* 3, no. 2 (2023).
- Fiboda, Engku, Eduardus ES Kusuma, Firdi Hardana, and Asmak UI Hosnah. "PERLINDUNGAN HAK ASASI TENAGA KERJA DALAM HUKUM POSITIF INDONESIA." *JURNAL RECTUM: Tinjauan Yuridis Penanganan Tindak Pidana* 6, no. 2 (2024).
- Fizi, Afhani, and Monica Rahardian Ary Helmina. "Penerapan Prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) pada Perusahaan." *Surplus: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 1, no. 2 (2023).
- Ghafur, Abdul. "Etika bisnis dalam perspektif islam." *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 4, no. 1 (2018).
- Hamid, Abdul, and Muhammad Kamal Zubair. "Implementasi Etika Islam Dalam Pemasaran Produk Bank Syariah." *BALANCA: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 1, no. 1 (2019).
- Hamid, Alfaththiyatul, Abizar Abizar, and Ulil Albab. "Analisis Penetapan Harga Jual Barang dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus Supermarket Surya Bandar Lampung." *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 3, no. 5 (2024).
- Harmen, Hilma, Aprina Wati, Isna Firdasari Ajwa, Kharisma Nurbani, Melani Catherine M. Lubis, Nadya Viska Harahap, Richard Josua Simanullang, and Rizky Idaman Telaumbanua. "Pentingnya Transparansi: Kurangnya Komunikasi di Perusahaan Pt Garuda Indonesia (Persero) Tentang Kisruh Lepkuei Garuda dan Ojk Mengenai Analisis Laporan Keuangan." *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal* 3, no. 2 (2024).
- Hartanto, Hartanto, Rizal Rifa'i, Margaretha Agnes Retnowati, Fitri Nur Kholifah, and Aris Prio Agus Santoso. "Penerapan Etika Bisnis Guna Meningkatkan Kinerja Karyawan Yang Berkualitas Di PT. Nesia Pan Pacific." *Journal of Creative Student Research* 1, no. 6 (2023).
- Harumi, Sasha Dwi. "Pengaruh kepercayaan dan kepuasan pelanggan terhadap loyalitas pelanggan di Perusahaan Seiko Laundry Medan." *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA* 8, no. 2 (2016).
- Hidayat, Muhammad Syahrul, and Qomarul Huda. "2. Konsep Fairness dalam Etika Bisnis Islam: Kajian Literatur terhadap Praktik Distribusi dan Keadilan Ekonomi." *JEKIS: Jurnal Ekonomi Islam* 1, no. 2 (2023).
- Ibnu Katsir, Tafsir Ibnu Katsir, Beirut: Dar al-Fikr, 2000.

- Ihsanniati, Nurlina Sari, M. Nur Gema Ramadhan, Ahmad Yusam Thobroni, Achmad Ainul Yaqin, and Shobikhul Qisom. "KEADILAN SOSIAL: KONSEP Keadilan dan Peran Manusia dalam mewujudkan Keadilan Perspektif Al-Qur'an." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 9, no. 01 (2024).
- Istiqomah, Lailatul. "Konsep Riba Dalam Al-Qur'an dan Implikasinya Bagi Perekonomian." *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah* 1, no. 1 (2020).
- Iswandi, Andi. "Peran Etika Qur'ani Terhadap Sistem Ekonomi Islam." *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah* 6, no. 1 (2014).
- Jalil, Abdul. "Hukum Perjanjian Islam: Kajian Teori dan Implimentasinya di Indonesia." *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 2 (2020).
- Jamaludin, Maman, and Wily Mohammad. "Integrasi Etika Islam Berlandaskan Pada Al-Qur'an dan Kerangka Kerja COSO dalam Asesmen Risiko: Studi Kasus di SMP Era Pembangunan Umat." *Musyteri: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi* 1, no. 4 (2023).
- Jannah, Raudah Tul. "Implementasi Nilai-Nilai Budaya Kerja Islam Baitul Maal Wattamwil (BMT) Kota Pekanbaru." 2, no. 1 (2021).
- Khairani, Hanni. "Etika bisnis islam tentang manajemen laba." (2015).
- Kiftiah, Mariatul. "Tantangan Tantangan Global dan Peluang Lokal: Dinamika Ekonomi Islam dalam Konteks Kontemporer." *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 3, no. 3 (2024).
- Koirunisa, Risma Rifatul, Rania Salsabila, Cut Nurhaliza, Nasla Bintang Pramudita, and Teresa Dina Novitalia. "Menjadikan Landasan Khoiru Ummah dan Tanggung Jawab Sosial sebagai Pedoman Semua Generasi." In *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper Pengembangan Dakwah, Pondok Al Islam dan Kemuhammadiyah*, pp. 71. (2023).
- Kusherdyana, R. "Pengertian Budaya, Lintas Budaya, dan Teori yang Melandasi Lintas Budaya." *Pemahaman Lintas Budaya SPAR4103/MODUL 1*, no. 1 (2020).
- Lamala, Mohamad Ramdan I. dan Ayub Domili. "Analisis Peran Akuntansi Transaksi Musyarakah dalam Meningkatkan Transparasi dan Akuntabilitas Keuangan: Tinjauan Literatur." *Jurnal Mahasiswa Akuntansi* 2, no. 1 (2023).
- Langoday, Thomas Ola, Christiana Wahyuningrum, and Agustina Sadri Yathy Lay. *TEORI PENGAMBILAN KEPUTUSAN BISNIS: Pengantar untuk Calon Manajer Hebat di Era Global*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, (2023).

- Maharani, Dewi, and Muhammad Yusuf. "Implementasi Prinsip-Prinsip Muamalah dalam Transaksi Ekonomi: Alternatif Mewujudkan Aktivitas Ekonomi Halal." *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 3, no. 2 (2020).
- Mahmud, Adilah. "Konsep At-Tijarah Dalam Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab." *AL ASAS* 3, no. 2 (2019).
- Marnelly, T. Romi. "Corporate social responsibility (CSR): Tinjauan teori dan praktek di Indonesia." *Jurnal aplikasi bisnis* 2, no. 2 (2012).
- Marta, I. Nyoman Gede, Miranti Pradipta Utami, Riri Meyliza, Ahmad Rasyiddin, Chairul Anam, Rosalina Ayudia, Fikri Alamsyah et al. "Pengantar Bisnis (Konsep dan Implementasi)." Yayasan Drestanta Pelita Indonesia (2024).
- Matthew, Axel, and Erick Stefan. "TRANSPARANSI DAN KEJUJURAN TERHADAP PENGIKLANAN ONLINE." *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1, no. 3 (2024).
- Mawaddah, Nurul, and Indra Wijaya. "Relevansi Nilai Etika Bisnis dalam Ruang Lingkup Akuntansi Syariah." *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia* 3, no. 1 (2016).
- MEGA, SRI NOVI HOKTIMAH. "ANALISIS PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM DALAM KOMUNIKASI PEMASARAN (STUDI KASUS DI TOKO SENDAL, SEPATU DI PASAR SENTRAL KOTABUMI)." PhD diss., UIN RADEN INTAN LAMPUNG, (2023).
- Muliati, Trisya, Faizal Nurmatias, and Khairul Azmi. "Pengaruh Etika Bisnis Islam Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Muslim Pada Restaurant Dr. Nia Baker Seafood N Steak House Di Kota Dumai." *Al-Hisbah Jurnal Ekonomi Syariah* 2, no. 2 (2022).
- Munadi, Radhie, and Kaslam Kaslam. "Etika Pengelolaan Hutan dalam Perspektif al-Qur'an." *Jurnal Tafseer* 9, no. 1 (2021).
- Mundir, Abdillah. "Etika Bisnis Islam Pada Era Distrupsi." *Jurnal Mu'allim* 2, no. 1 (2020).
- Musyrifin, Zaen. "Implementasi sifat-sifat Rasulullah dalam konseling behavioral." *Al Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 11, no. 2 (2020).
- Nabbila, Faricha Lita, and Ahmad Syakur. "Prespektif Ayat Al-Qur'an Dalam Etika Bisnis Islam Kontemporer." *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi* 3, no. 2 (2023).
- Nawatmi, Sri. "Etika bisnis dalam perspektif Islam." *Fokus Ekonomi* 9, no. 1 (2010).
- Pratiwi, Nurul, Pipi Arviana, and Wiwik Permatasari. "Analisis Sistem Ekonomi Pada Masa Rasulullah Sebagai Role Model Ekonomi Syariah Pada Era Modern." *Jurnal Adz-Dzahab: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 8, no. 2 (2023).

- Puspita, Marsella. "Orporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder Dan Legitimacy Gap Dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan." *Parsimonia-Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 2, no. 1 (2015).
- Raihani, Hulfa Raihani Hulfa, Fajar Budiman, Sriwardona Sriwardona, and Muhammad Fauzi. "Etika Etika Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA) Penggalian Batu Pecah Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Iqtisaduna* 8, no. 1 (2022).
- Rajagukguk, Desi, Desy Ruth Sianturi, Bella Simanjuntak, Christopel Tambunan, Patar Nababan, and Tetti Manullang. "Accountability, Transparency in Financial Management, Abdi Sabda Medan Theological College." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 3, no. 1 (2024)
- Rama, Ali. "Analisis Deskriptif Perkembangan Perbankan Syariah di Asia Tenggara." *The Journal of Tauhidinomics* 1, no. 2 (2015).
- Ramdhani, M. Ali, Rohmat Mulyana Sapdi, Muhammad Zain, Alissa Wahid, Abdul Rochman, Ishfah Abidal Azis, Bahrul Hayat et al. "Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam." *cendikia. kemenag. go. id* (nd), accessed March 29 (2022).
- Rasyid, Hendy Juni Ar, Hariman Juni Ar Rahman, Ahmad Fatihul Azzam, Bantar Febrian Sabila, and Denny Oktavina Radianto. "Menjelajahi Etika: Tinjauan Literatur Terbaru tentang Prinsip-prinsip Etika, Konflik Moral, dan Tantangan dalam Kehidupan Kontemporer." *CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis* 3, no. 2 (2023).
- Salam, Rahmat. "Hadiah/Gratifikasi dan Suap Sebagai Pemahaman Perilaku Korupsi dalam Perspektif Administrasi Publik." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 2, no. 3 (2018).
- Sanawiah, S. Ag, and S. H. I. Ariyadi. *fiqh Muamalah; menggagas pemahaman fiqh kontemporer*. Penerbit K-Media, (2018).
- Saridawati, Saridawati, Dessy Fitrianiingsih, Fanny Migeli, Irma Yanti Br Malau, and Luis Jantenes. "Peranan Etika Bisnis dalam Mendukung Kemajuan Perusahaan (Studi Kasus: PT. INDOMARCO PRISTAMA cab. Kelapa Gading)." *Jurnal Inovasi Global* 2, no. 5 (2024).
- Sarwo Edy S Ag, M. M. "Hukum Islam dan Akhlaq sebagai Pilar Utama dalam Manajemen Bisnis Islami: Hukum Islam dan Akhlaq." *Jurnal Tasyri': Jurnal Muamalah dan Ekonomi Syariah* 5, no. 2 (2023).
- Sayyid Qutb, *Fi Zilalil Qur'an*, Cairo: Dar al-Shuruq, 2004.

- Siagian, Valentine, Muhammad Fitri Rahmadana, Edwin Basmar, Pratiwi Bernadetta Purba, Lora Ekana Nainggolan, Nur Arif Nugraha, Robert Tua Siregar et al. "Ekonomi dan bisnis Indonesia." (2020).
- Sjioen, Alya Elita, Amaludin Amaludin, Arief Yanto Rukmana, Syamsulbahri Syamsulbahri, and Idam Wahyudi. "Bisnis Berkelanjutan dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Studi tentang Dampak dan Strategi Implementasi." *Jurnal Bisnis Dan Manajemen West Science* 2, no. 03 (2023).
- Solehudin, M. M., M. Pd Marjuki, S. E. Destina Paningrum, H. Zaenal Aripin, M. S. Eka Indriyani, MM SE, H. M. Anwar et al. *PENGELOLAAN MANAJEMEN BISNIS 5.0. Cendikia Mulia Mandiri*, (2023).
- Srisusilawati, Popon, and Nanik Eprianti. "Penerapan prinsip keadilan dalam akad mudharabah di lembaga keuangan syariah." *Law and Justice* 2, no. 1 (2017).
- Suaidi, Suaidi. "Historiografi Perkembangan Keragaman Hukum Islam; Dari Era Rasulullah ke Fikih Mazdhab." *NAHNU: Journal of Nahdlatul Ulama and Contemporary Islamic Studies* 1, no. 1 (2023).
- Suherli, Ian Rakhawan, Ahmad Hasan Ridwan, Nurul Rahmah Kusuma, Muhammad Al Qarni, Naufi Fajria Azzahro, and Andri Sutira. "The Relevance and Contribution of Al Ghazali's Thought in Islamic Business Ethics: An Overview." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 3 (2023).
- Sulastiana, Sulastiana, and Teddy Oswari. "Hukum bisnis." (2024).
- Suardi, Said Musnadi, M. Shabri, A. Sakir, and M. Ridha Siregar. *Keadilan dan Harmoni Organisasi dalam Stres Kerja*. Syiah Kuala University Press, (2024).
- Ulandari, Deana, and Ana Susi Mulyani. "ANALISIS PRINSIP DAN PENERAPAN ETIKA DALAM DUNIA BISNIS." *Jurnal Ekonomi Manajemen* 28, no. 1 (2024).
- Ulum, Indah Lafati Yanul, Sintiana Rizki, Aurelya Sania Anataya, Muhammad Miftakhu Surur, and Gunawan Aji. "Paradigma Akuntansi Terintegrasi: Menggabungkan Pelaporan Keuangan dan Non-Keuangan untuk Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik." *JURNAL ILMIAH EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI* 1, no. 2 (2024).
- Wahyuningsih, Ghina, Fitri Noer Janah, and Muhammad Roy Purwanto. "Berbisnis Berdasarkan Perilaku Rasulullah Saw." *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam* 2, no. 1 (2020).
- Waliam, Armansyah. "Upah Berkeadi lan Ditin jau dari P erspektif Islam." *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* 5, no. 2 (2018).

Widowati, Tri Wahyuni, Risma Margaretha Sinaga, and Herpratiwi Herpratiwi. "Etos Kerja Pedagang Etnis Madura Perantau Di Pasar Natar Ditinjau Dari Etika Bisnis." *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 11, no. 1 (2023).

Wilardjo, Setia Budhi. "Menjalankan bisnis secara etis dan bertanggung jawab." *Value Added: Majalah Ekonomi dan Bisnis* 7, no. 2 (2011).